



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“PENINGKATAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB
MELALUI SISTEM PENGINGAT OTOMATIS UNTUK
PASIEN DI UPT RSUD SUNGAI RUMBAI
KABUPATEN DHARMASRAYA”**

Disusun oleh :

**Nama : Debora Fitri Darwin, S.K.M.
NIP : 19980129 202505 2 004
Jabatan : Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Kelas / Kelompok : 16 / 3
No. Absen : 30
Angkatan : 16**

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI AKTUALISASI

**PENINGKATAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB
MELALUI SISTEM PENGINGAT OTOMATIS UNTUK PASIEN
DI UPT RSUD SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Debora Fitri Darwin, S.K.M.
NIP : 199801292025052004
Unit Kerja : UPT RSUD Sungai Rumbai

Telah diseminarkan Evaluasi Aktualisasi pada
31 Oktober 2025

Mengetahui,
Coach

Menyetujui,
Mentor

Jerry Marantika, S.Psi.
NIP. 19890712 201503 1 003

dr. Sujito, M.KM
NIP. 19790821 200804 1 001

Mengetahui,
Penguji

Dra. Lusje Anneke Tabalujan, M. Pd
NIP. 19670121 198502 2 001

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 31 Oktober 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi
Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XVI Tahun 2025.

JUDUL : Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Melalui Sistem Pengingat Otomatis untuk Pasien di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya
NAMA : Debora Fitri Darwin, S.K.M.
NIP : 19980129 202505 2 004
PANGKAT/GOL. : Penata Muda/ III a
JABATAN : Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
INSTANSI : UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya
ANGKATAN/KELOMPOK : XVI/ III
NO. ABSEN : 30
Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

Jerry Marantika, S.Psi.
NIP. 19890712 201503 1 003

Debora Fitri Darwin, S.K.M.
NIP. 19980129 202505 2 004

PENGUJI

MENTOR

Dra. Lusje Anneke Tabalujan, M. Pd
NIP. 19670121 198502 2 001

dr. Sujito, M.KM
NIP. 19790821 200804 1 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmat dan KaruniaNya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi. Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025, serta merupakan hasil penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan serta perwujudan dan realisasi dari pelaksanaan nilai-nilai “BerAKHLAK” (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif).

Berbagai pihak yang telah berjasa dan terlibat dengan segala bentuk dukungan, bantuan, dan peran serta yang diberikan kepada penulis selama penyusunan Laporan Aktualisasi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, terima kasih penulis ucapkan khususnya kepada:

1. H. Sarjayadi, SS., M.A.P selaku Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi beserta seluruh jajaran;
2. dr. Sujito, M.KM selaku Mentor & Direktur UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya;
3. Dra. Lusje Anneke Tabalujan, M. Pd selaku evaluator yang memberikan masukan, kritik dan saran;
4. Bapak Jerry Marantika, S.Psi. selaku coach yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami;

5. Ibu Ns, Gusneli, M. Kep selaku Pemegang Program TB UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran dan memberi masukan kepada penulis;
6. Bapak dr. Rufaldi Fernando selaku Kepala Seksi Pelayanan Medis dan para staf Pelayanan Medis yang senantiasa memberikan dukungan.
7. Semua pihak yang terlibat yang telah membantu penulis dalam penyelesaian laporan pelaksanaan aktualisasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Aktualisasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran demi perbaikan laporan aktualisasi ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Sungai Rumbai, 20 Oktober 2025

Debora Fitri Darwin, S.K.M.
NIP. 19980129 202505 2 004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN EVALUASI AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Ruang Lingkup.....	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	6
A. Profil Instansi	6
B. Profil Peserta	14
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	16
A. Deskripsi Core Isu.....	16
B. Analisis Core Isu	23
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	23
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	26
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	26
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	27
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	54
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	55
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu	56
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Rekomendasi	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	26
Tabel 2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	28
Tabel 3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi	54
Tabel 4 Capaian Penyelesaian Core Isu.....	55
Tabel 5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 UPT RSUD Sungai Rumbai.....	6
Gambar 2 Struktur Organisasi UPT RSUD Sungai Rumbai.....	8
Gambar 3 Pelaporan di Website Surveilans	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Mingguan Ke-1.....	70
Lampiran 2 Laporan Mingguan Ke-2.....	85
Lampiran 3 Laporan Mingguan Ke-3.....	93
Lampiran 4 Laporan Mingguan Ke- 4	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan ditularkan melalui droplet di udara. Penyakit ini umumnya menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh yang lain seperti kelenjar, selaput otak, kulit, tulang, dan persendian. Hingga saat ini TB masih menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia.

Di Indonesia, TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Global TB Report 2024, Indonesia menempati posisi kedua dunia dalam hal beban kasus TBC setelah India. Pada tahun 2024, ditemukan sekitar 885 ribu kasus TBC, dengan distribusi yang menunjukkan bahwa 496 ribu kasus terjadi pada laki-laki, 359 ribu pada perempuan, serta 135 ribu kasus pada anak-anak usia 0 - 14 tahun. Statistik ini menegaskan urgensi peningkatan upaya pencegahan dan pengobatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pengobatan yang dilakukan oleh pasien TB bertujuan untuk menyembuhkan pasien, mencegah kematian dan mencegah terjadinya resistensi obat. Namun karena masa pengobatan yang cukup panjang (6-8 bulan), disertai dengan konsumsi berbagai

macam obat-obatan dan juga efek samping yang ditimbulkan, cenderung membuat pasien menjadi tidak patuh.

Keteraturan atau kepatuhan minum obat sangat diperlukan dalam upaya penyembuhan penyakit. Walaupun obat yang digunakan baik tetapi bila penderita tidak berobat dengan teratur maka umumnya hasil pengobatan akan mengecewakan. Kenyataan lain bahwa penyakit TB Paru sulit untuk disembuhkan karena obat yang diberikan harus beberapa macam sekaligus serta pengobatannya makan waktu lama, setidaknya 6 bulan sehingga menyebabkan penderita banyak yang putus berobat.

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku hidup sehat. Kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis adalah mengkonsumsi obat-obatan sesuai yang diresepkan dan ditentukan oleh dokter. Pengobatan akan efektif apabila penderita patuh dalam mengkonsumsinya. Menurut Departemen Kesehatan RI bahwa yang menjadi penyebab gagalnya penyembuhan penderita TB paru salah satunya adalah kepatuhan pasien dalam berobat.

Besarnya angka ketidakpatuhan berobat akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB paru, kejadian putus obat (Drop Out) dan menyebabkan makin banyak ditemukan penderita TB Paru dengan BTA yang resisten atau disebut juga dengan TB MDR (Multi Drugs Resisten).

Penggunaan teknologi informasi dalam bidang kesehatan semakin berkembang, salah satunya adalah pemanfaatan WhatsApp sebagai media notifikasi. Dalam konteks kesehatan, WhatsApp juga telah digunakan sebagai alat bantu dalam kepatuhan minum obat, yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kepatuhan pengguna terhadap jadwal tertentu. Oleh karena itu, sistem pengingat minum obat berbasis WhatsApp diharapkan dapat memberikan manfaat serupa bagi pasien TB. WhatsApp memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi yang cepat, mudah diakses, serta dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga pemanfaatannya sebagai pengingat minum obat berpotensi meningkatkan kepatuhan mereka dalam meminum obat. Ketidakepatuhan dalam pengobatan juga kerap menjadi masalah secara global, karena jika tidak mengikuti rangkaian pengobatan secara benar dapat menyebabkan terjadinya resistensi obat, kambuhnya kembali penyakit, bahkan sampai dengan kematian.

Untuk meningkatkan kepatuhan tersebut, dibutuhkan inovasi berbasis teknologi yang mampu mengingatkan pengguna agar menjalankan jadwal minum obat mereka secara tepat waktu. Salah satu solusi yang potensial adalah sistem pengingat berbasis WhatsApp, mengingat platform ini merupakan salah satu aplikasi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu penulis berencana untuk membuat suatu

rancangan aktualisasi tentang Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Melalui Sistem Pengingat Otomatis untuk Pasien di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari aktualisasi/habituasi ini adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui berbagai mata pelatihan yaitu wawasan kebangsaan, sikap perilaku bela negara, nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dan peran profesi ASN dalam NKRI (Manajemen ASN dan smart ASN) dalam pelaksanaan tugas pokok penulis sebagai Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan solusi terhadap isu “masih ada pasien TB yang tidak patuh minum obat di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”
- b. Mampu merealisasikan solusi atas permasalahan “masih ada pasien yang tidak patuh minum obat di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya” dengan mengedepankan nilai-nilai BerAKHLAK

C. Ruang Lingkup

Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS 2025 ini dilakukan di UPT RSUD Sungai Rumbai. Sasaran dari penelitian ini adalah pasien TB di UPT RSUD Sungai Rumbai. Kegiatan aktualisasi dilakukan dengan pembuatan sistem reminder otomatis yang berfungsi mengingatkan pasien tentang jadwal minum obat mereka. Waktu pelaksanaan aktualisasi ini mulai dari tanggal 10 September – 17 Oktober 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungai Rumbai merupakan Rumah Sakit Milik Pemerintah Kabupaten Dharmasraya yang merupakan peningkatan status dari Unit Gawat Darurat (UGD) Puskesmas Sungai Rumbai Menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai Kelas D. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungai Rumbai saat ini beroperasi sebagai rumah sakit kelas D yang memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat.



Gambar 1 UPT RSUD Sungai Rumbai

RSUD Sungai Rumbai berdiri Tahun 2018 dengan Klasifikasi Kelas D yang merupakan milik Pemerintah Kabupaten Dharmasraya ditetapkan izin operasional dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 14062200173250001, Registrasi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tanggal 31 Januari 2018 dengan Nomor: 1311002 dan status akreditasi UTAMA dari Lembaga Akreditasi Mutu dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (LAM-KPRS) dengan Nomor : 079/SERT-AKR/LAM-KPRS/Set/XII/2022 berlaku sampai 02 Desember 2026.

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi UPT RSUD Sungai Rumbai

Menjadi Rumah Sakit yang Terpercaya dalam Pelayanan

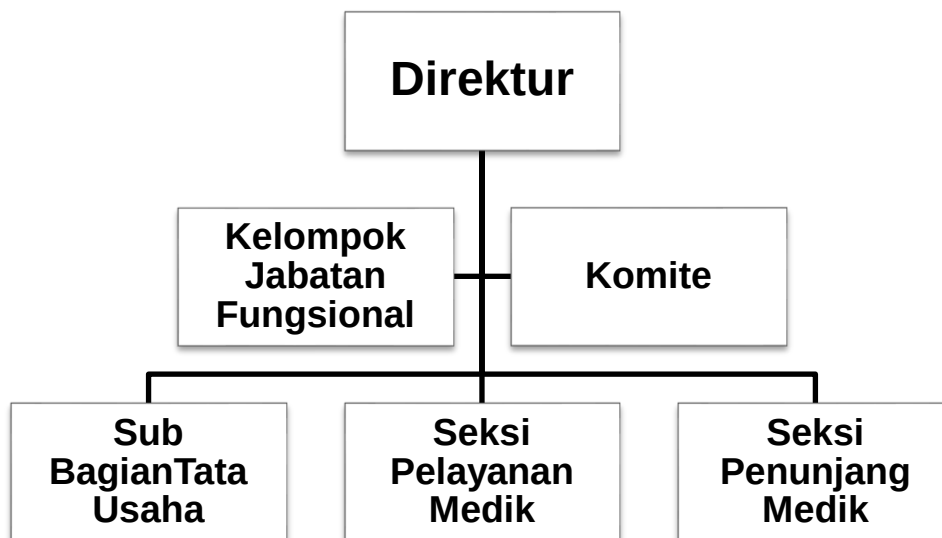
b. Misi UPT RSUD Sungai Rumbai

- 1) Menyelenggarakan pelayanan yang terpercaya
- 2) Menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang professional
- 3) Memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan rumah sakit yang bermutu, efektif, dan efisien
- 4) Berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya dan sekitarnya.

3. Struktur Organisasi UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya Direktur RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dibantu oleh 1 (tiga) Orang Kepala Sub Bagian dan 2 (dua) orang Kepala Seksi sesuai dengan

Peraturan Bupati Dharmasraya No. 100 Tahun 2019 sebagaimana bagan di bawah ini.



Gambar 2 Struktur Organisasi UPT RSUD Sungai Rumbai

4. Tugas Pokok dan Fungsi UPT RSUD Sungai Rumbai

a. Direktur

- 1) Membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan di bidang pelayanan Kesehatan.
- 2) Memberikan data dan informasi mengenai situasi bidang pelayanan kesehatan serta memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas sebagai bahan dalam mengambil Keputusan.
- 3) Memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan serta mengawasi semua kegiatan dalam bidang pelayanan Kesehatan.

- 4) Mengkoordinir pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang pelayanan kesehatan.
- 5) Mengatur dan mendistribusikan tugas kepada Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi sesuai tugas dan fungsinya.
- 6) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi.
- 7) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- 8) Meneliti, mendisposisi, memaraf dan menandatangani persuratan yang berkaitan dengan pelayanan rumah sakit.
- 9) Menilai hasil kerja bawahan di lingkungan RSUD untuk dijadikan pertimbangan dalam peningkatan dan pengembangan karirnya.
- 10) Memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan bidang tugas pelayanan di rumah sakit.
- 11) Menjalin kerja sama untuk kepentingan dinas dalam kelancaran pelaksanaan tugas.
- 12) Melaksanakan pengelolaan unit pelaksana teknis dan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap kelompok jabatan fungsional.
- 13) Membuat dan menyampaikan laporan kegiatan berkala dan tahunan RSUD sebagai pertanggungjawaban dan penilaian atasan.

- 14) Membuat dan menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintahan Daerah (LKPJ) RSUD serta laporan lainnya.
- 15) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Pimpinan sesuai dengan bidang tugas dan permasalahannya.

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

- 1) Melaksanakan pengelolaan data dan dokumen surat menyurat serta kepegawaian rumah sakit.
- 2) Melaksanakan pengendalian surat masuk, keluar, dan kearsipan;
- 3) Melaksanakan pembuatan rencana dan program kerja Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- 4) Melaksanakan tugas keprotokolan UPT RSUD.
- 5) Menyiapkan bahan dalam rangka peningkatan disiplin pegawai serta upaya peningkatan mutu pegawai dalam rangka peningkatan karir.
- 6) Menyiapkan data informasi pegawai serta perencanaan pegawai UPT RSUD.
- 7) Melaksanakan pengelolaan perpustakaan UPT RSUD.
- 8) Melaksanakan kegiatan pelatihan sumber daya manusia

pelayanan Kesehatan.

- 9) Melaksanakan penyusunan program perencanaan dan keuangan berdasarkan
- 10) Mempersiapkan bahan dan rencana kesejahteraan pegawai RSUD.
- 11) Melaksanakan penyiapan bahan dalam rangka peningkatan disiplin pegawai dan pemberian hak- hak pegawai.
- 12) Melaksanakan upaya peningkatan mutu pegawai dalam rangka peningkatan fungsi dan karir.
- 13) Melaksanakan penyiapan informasi pegawai dan perencanaan pegawai.
- 14) Melaksanakan evaluasi dan memantau pelaksanaan pengelolaan bidang hukum, kehumasan yang bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- 15) Melaksanakan pengelolaan kepustakaan.
- 16) Melaksanakan pelatihan Sumber Daya Manusia Pelayanan Kesehatan.
- 17) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam pelaksanaan kegiatan.
- 18) Melaksanakan pengetikan pesuratan umum.
- 19) Menyusun dan mensosialisasikan peraturan, tata tertib, dan perundang-undangan rumah sakit.
- 20) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan staff dilingkungan

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian untuk mengetahui permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan.

- 21) Menilai prestasi kerja bawahan dilingkungan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian berdasarkan hasil yang dicapai sebagai bahan peningkatan karir pegawai.
- 22) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan menyangkut Sub Bagian Umum dan Kepegawaian untuk pembinaan dan peningkatan tugas selanjutnya.
- 23) Membuat laporan pelaksanaan tugas Sub Bagian Umum dan Kepegawaian kepada atasan sebagai pertanggungjawaban dan penilaian atasan.
- 24) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

c. Kepala Seksi Pelayanan Medik

- 1) Menyusun rencana kegiatan Seksi Pelayanan Medik dengan berpedoman kepada tugas pokok dan fungsi serta data dan program kerja Rumah Sakit Umum Daerah serta ketentuan yang berlaku sebagai pedoman kerja.
- 2) Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dan memberikan arahan sesuai dengan bidang tugas dan permasalahannya.
- 3) Menghimpun dan menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan konsep kebijakan dan petunjuk teknis seksi

pelayanan medis yang meliputi

- 4) Standar pelayanan medik di seluruh instalasi yang ada di jajaran pelayanan medik.
- 5) Pedoman-pedoman operasional atau protap di seluruh instalasi yang ada pada jajaran pelayanan medik. dan
- 6) Peraturan-peraturan resmi yang diberlakukan rumah sakit.
- 7) Mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan informasi yang berhubungan dengan Seksi Pelayanan Medik.
- 8) Memberi petunjuk dan bimbingan kepada bawahan agar dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 9) Membimbing, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan Seksi Pelayanan Medik.
- 10) Menginventarisir permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan Seksi Pelayanan Medik serta menyiapkan pemecahannya
- 11) Menilai prestasi kerja bawahan di lingkungan Seksi Pelayanan Medik berdasarkan hasil yang dicapai.
- 12) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan staf di lingkungan Seksi Pelayanan Medik untuk mengetahui permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan.
- 13) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan menyangkut pelaksanaan tugas Seksi Pelayanan Medik

untuk pembinaan dan peningkatan tugas selanjutnya.

14) Membuat laporan pelaksanaan tugas Seksi Pelayanan Medik kepada atasan sebagai pertanggungjawaban dan penilaian atasan.

15) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugas dan permasalahannya.

B. Profil Peserta

1. Data Pribadi Peserta

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Dharmasraya Nomor: 800.1.2.5/02/BKPSDM-2025 tentang Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Berikut profil singkat peserta:

Nama	: Debora Fitri Darwin, S.K.M.
NIP	: 19980129 202505 2 004
Jabatan	: Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
Unit Kerja	: UPT RSUD Sungai Rumbai – Dinas Kesehatan
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya

2. Tugas dan Fungsi

Tugas pokok penulis sebagai Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama adalah melakukan kegiatan surveilans yaitu suatu kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit atau masalah masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi

terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah-masalah kesehatan tersebut, agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

Laporan pelaksanaan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi dan deskripsi isu atau permasalahan yang ditemukan oleh penulis dalam melaksanakan tugas sebagai Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama di UPT RSUD Sungai Rumbai. Adapun isu yang diangkat penulis berdasarkan identifikasi isu adalah:

1. Masih Ada Pasien TB yang Tidak Patuh Minum Obat di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

a. Data dan Fakta

Terdapat peningkatan persentase kasus *lost to follow up* di RSUD Sungai Rumbai dari 3,64% di tahun 2022 menjadi 6,98% pada tahun 2023 sementara terjadi penurunan jumlah pengobatan lengkap dari 2022 sebanyak 32 orang menjadi 29 pada tahun 2023 sebanyak 29 orang. Selain itu juga terjadi peningkatan angka kematian dari 1 orang pada tahun 2022 menjadi 7 orang pada tahun 2023. Sedangkan untuk semester pertama 2025 terdapat 35 Pasien dengan 21 pasien masih dalam masa pengobatan, 9 orang lainnya pindah fasilitas kesehatan, 2 orang *lost to follow up*, dan 3 orang lainnya selesai pengobatan

Permasalahan utama dalam pengobatan TB adalah pengobatan tidak selesai sebelum masa pengobatan karena ketidakpatuhan dalam minum obat sedangkan kepatuhan minum obat merupakan hal paling penting dalam upaya penyembuhan penyakit. Dampak ketidakpatuhan mengakibatkan tingginya tingkat penularan dan tingginya kasus resistensi kuman terhadap OAT yang membutuhkan biaya yang lebih besar dan bertambah lamanya pengobatan. Pengobatan yang tidak tuntas juga menjadi salah satu penyebab masih tingginya kasus TB di masyarakat karena memberi peluang terjadinya penularan TB kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya. Selain itu memungkinkan terjadinya resistensi kuman TB Paru terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Sehingga menambah penyebarluasan penyakit TB.

b. Dampak dan Parapihak yang Terkena Dampak Jika Isu tidak Diselesaikan

Penyakit TB memerlukan pemeriksaan, pengobatan jangka panjang, serta pemantauan ketat dengan harapan dapat meningkatkan angka kesembuhan dan memutus rantai penularan. Oleh karena itu pasien TB yang tidak patuh minum obat akan berdampak pada peningkatan beban bagi pelayanan rumah sakit terutama pada beban kerja pelayanan kesehatan serta beban finansial dan operasional rumah sakit. Meskipun

program TB telah menyediakan obat gratis, rumah sakit tetap menanggung biaya operasional yang besar, seperti biaya diagnostik (rontgen, tes cepat molekuler), biaya rawat inap untuk kasus berat, dan biaya penanganan efek samping obat serta harus memastikan ketersediaan Obat Anti-Tuberkulosis (OAT) yang memadai.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Masih adanya pasien TB yang tidak patuh minum obat menunjukkan tantangan dalam keberhasilan program pengendalian TB serta berimplikasi langsung pada manajemen ASN. Dari sisi manajemen ASN, kondisi ini menjadi tolok ukur efektivitas pengelolaan SDM dan pencapaian target kinerja instansi. Manajemen ASN dituntut untuk memastikan tenaga kesehatan mendapat pembinaan, supervisi, serta dukungan inovasi pelayanan agar kepatuhan pasien meningkat. Dengan manajemen ASN yang baik, kualitas pelayanan publik dapat terjaga dan tujuan program TB dapat tercapai.

Sedangkan kaitannya dengan Smart ASN adalah Ketidakpatuhan pasien menuntut ASN untuk lebih smart dalam mencari solusi inovatif seperti penggunaan teknologi pengingat obat, lebih melayani melalui edukasi dan pendampingan yang humanis, serta lebih akuntabel dalam memastikan pencapaian target program TB. Selain itu, ASN harus responsif terhadap

keluhan pasien, serta transparan dalam pelaporan hasil program sebagai bentuk tanggung jawab publik. Dengan menginternalisasi nilai SMART ASN, kepatuhan pasien dapat ditingkatkan sehingga keberhasilan pengendalian TB lebih terjamin.

2. Belum Optimalnya Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Epidemiologi di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

a. Data dan Fakta

Hal ini terjadi akibat belum adanya standar prosedur operasional terkait kegiatan surveilans epidemiologi sehingga petugas tidak memiliki acuan yang jelas mengenai pelaporan, pencatatan, maupun tindak lanjut. Tanpa SOP, setiap petugas mungkin mencatat data infeksi dengan caranya sendiri, yang mengakibatkan ketidakseragaman. Seperti ada petugas yang melaporkan data dari laporan surveilans saja dan ada juga petugas yang melaporkan melalui data rekam medis pasien. Tidak adanya SOP yang mengatur frekuensi dan mekanisme pelaporan membuat proses menjadi lambat dan sering terlupakan. Persentase capaian indikator ketepatan pelaporan surveilans di RSUD Sungai Rumbai sebesar 94,29% yang artinya pernah terjadi adanya keterlambatan laporan

Verifikasi

- Pilih -

Respon < 24 Jam

- Pilih -

KLB

- Pilih -

Jenis Verifikasi

- Pilih -

Proses

SITUASI SISTEM KEWASPADAAN DINI PENYAKIT POTENSIAL KLB

TAHUN 2025 | Minggu 1 sampai Minggu 35

MS-Excel

No	UNIT PELAPOR	JMLH PERINGATAN DINI PENYAKIT DI UNIT PELAPOR		JUMLAH		KETEPATAN * (%)	KELENGKAPAN * (%)	ALERT YANG DIRESPON *			
		M-35 2025	TOT *	Unit	PUSK.			Jumlah	KLB	24 Jam	>24 Jam
1	RSUD SUNGAI RUMBAL	2	31	1	1	94.29	100	31		31	
TOTAL UNIT PELAPOR		2	31	1	1	94.29	100.00	31	0	31	0

*Data kumulatif Minggu 1 sampai 35

Gambar 3 Pelaporan di Website Surveilans

b. Dampak dan Parapihak yang Terkena Dampak Jika Isu Tidak Diselesaikan

Masalah yang timbul dari hal ini seperti informasi yang dikumpulkan tidak seragam karena setiap petugas menggunakan cara atau kriteria yang berbeda. Serta terdapat kemungkinan terdapat kasus yang tidak dilaporkan ataupun adanya kasus ganda/berlebihan yang mengakibatkan kualitas data rendah.

Sulit menelusuri kesalahan karena tidak adanya standar kerja yang bias dijadikan patokan. Sehingga kegiatan surveilans menjadi tidak sistematis, tidak terukur, dan rawan gagal dalam hal deteksi dini masalah kesehatan masyarakat yang terjadi

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Manajemen ASN mengatur penempatan, pengembangan, dan penilaian kinerja ASN. Jika surveilans belum optimal artinya fungsi manajemen ASN lemah. Oleh karena itu dibutuhkan utuh sistem yang mendukung kompetensi, distribusi, dan penilaian

kinerja ASN. Sedangkan kaitannya dengan Smart ASN adalah Smart ASN menekankan ASN yang cerdas, profesional, menguasai teknologi, dan berintegritas, artinya terdapat petugas yang kurang dalam hal profesionalisme dan integritas.

3. Kurang Jelasnya Mekanisme Penanganan Insiden Kekerasan terhadap Tenaga Kesehatan di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

a. Data dan Fakta

Rumah Sakit wajib mempunyai kebijakan & SPO tentang Penanganan SDM yang Mengalami Kekerasan, sebagai suatu organisasi memiliki kewajiban melakukan upaya untuk memastikan terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman, tertib, dan nyaman sesuai peraturan perundangan yang berlaku oleh karena itu rumah sakit wajib memberikan perlindungan hukum, pendampingan psikologis, dan dukungan penuh kepada SDM yang menjadi korban kekerasan di lingkungan rumah sakit

b. Dampak dan Parapihak yang Terkena Dampak Jika Isu Tidak Diselesaikan

Jika sebuah rumah sakit tidak memiliki mekanisme yang jelas dan efektif untuk menangani insiden kekerasan terhadap tenaga kesehatan, dampaknya akan sangat luas, tidak hanya pada individu yang menjadi korban, tetapi juga pada keseluruhan sistem dan kualitas pelayanan.

Insiden kekerasan, baik verbal maupun fisik, dapat menyebabkan trauma psikologis serius pada tenaga kesehatan. Hal ini berdampak langsung pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan. Ketidadaan mekanisme penanganan kekerasan akan menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif. Hal ini secara langsung akan mengurangi kemampuan rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang optimal dan aman bagi pasien.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Jika rumah sakit tidak memiliki mekanisme penanganan insiden kekerasan terhadap tenaga kesehatan, hal ini sangat berhubungan dengan manajemen ASN karena artinya perlindungan ASN tidak terpenuhi manajemen ASN seharusnya menjamin keamanan dan kenyamanan ASN di tempat kerja. Tanpa mekanisme perlindungan, ASN rentan jadi korban kekerasan tanpa tindak lanjut.

Sedangkan kaitannya dengan Smart ASN adalah hal ini berdampak pada integritas dan profesionalisme ASN akan terganggu karena ASN tidak bisa bekerja dengan tenang jika keselamatannya tidak dijamin. Hal ini juga berdampak pada penurunan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan karena tenaga kesehatan yang merasa terancam tidak mampu memberikan pelayanan ramah dan humanis.

B. Analisis Core Isu

Berdasarkan analisis isu dengan metode APKL, maka isu utama yang terpilih untuk diselesaikan adalah isu nomor satu yaitu “Masih ada pasien TB yang tidak patuh minum obat di RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”. Penyebab dari masalah tersebut adalah pasien kurang disiplin dengan jadwal minum obat. Hal ini disebabkan karena pengobatan TB berlangsung lama, sehingga pasien bisa merasa bosan atau jenuh. Selain itu, rutinitas sehari-hari yang padat membuat sebagian pasien lupa waktu minum obat. Ada juga yang merasa sudah sembuh setelah gejala hilang, sehingga tidak terlalu memperhatikan jadwal minum obat lagi. Selain itu kurangnya monitoring baik itu dari keluarga maupun dari petugas kesehatan dapat juga berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan pasien terhadap jadwal minum obat mereka.

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan hasil analisis masalah menggunakan metode USG di atas, maka gagasan kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah **“Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Melalui Sistem Pengingat Otomatis untuk Pasien di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”**.

Penggunaan teknologi informasi dalam bidang kesehatan semakin berkembang, salah satunya adalah pemanfaatan WhatsApp sebagai media notifikasi. WhatsApp Gateway telah banyak diterapkan dalam

berbagai sistem. Dalam konteks kesehatan, WhatsApp juga telah digunakan sebagai alat bantu dalam kepatuhan minum obat yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kepatuhan pengguna terhadap jadwal tertentu. Oleh karena itu, sistem pengingat minum obat berbasis WhatsApp diharapkan dapat memberikan manfaat serupa bagi pasien TB di UPT RSUD Sungai Rumbai. WhatsApp memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi yang cepat, mudah diakses, serta dapat digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga pemanfaatannya sebagai pengingat jadwal minum obat berpotensi meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang mereka jalani.

Gagasan tersebut juga terkait dengan materi pembelajaran Smart ASN dengan menjalankan setiap aspek bagian dari kata Smart tersebut, yaitu spesifik dalam melaksanakan tugas, Terukur dalam melaksanakan tugas, dapat dicapai setiap pelaksanaan tugas, relevan dengan hasil tugas yang ada dan target waktu dan tepat waktu dari tugas yang harus diselesaikan. Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Melakukan koordinasi dengan pemegang program TB
3. Pembuatan media edukasi

4. Melakukan survei awal terkait kepatuhan minum obat pada pasien
5. Perencanaan desain sistem pengingat otomatis
6. Implementasi sistem pengingat otomatis
7. Monitoring dan Evaluasi

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		II	III	IV	I	II	III
1	Melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan						
2	Melakukan Koordinasi dengan pemegang program TB						
3	Melakukan survei awal kepatuhan pasien TB di rumah sakit						
4	Perencanaan desain sistem pengingat otomatis						
5	Pembuatan media edukasi						
6	Implementasi sistem pengingat otomatis						
7	Monitoring dan evaluasi						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	UPT RSUD Sungai Rumbai
Identifikasi Isu	:	1. Masih Ada Pasien yang Tidak Patuh Minum Obat di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya 2. Belum Optimalnya Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Epidemiologi di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya 3. Kurang Jelasnya Mekanisme Penanganan Insiden Kekerasan Terhadap Tenaga Kesehatan di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya
Isu yang Diangkat	:	Masih Ada pasien yang Tidak Patuh Minum Obat di UPT RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya
Gagasan Pemecahan Isu	:	Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Melalui Sistem Pengingat Otomatis untuk Pasien di UPT RSUD Sungai Rumbai

Tabel 2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/H asil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak- pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan	1. Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan pada mentor	Tersedian ya bahan konsultasi	1. Akuntabel: Saya menyiapkan bahan konsultasi berupa laporan rancangan aktualisasi terutama terkait tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 6 minggu (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) 2. Kompeten: Saya menyusun rangkaian kegiatan aktualisasi secara rinci agar rangkaian kegiatan aktualisasi yang saya laksanakan berjalan dengan efektif dan efisien (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) 3. Kolaboratif: Saya menyiapkan bahan konsultasi dengan cara	Kegiatan ini sesuai dengan visi rumah sakit yaitu “Menjadi Rumah Sakit yang Unggul dalam Pelayanan” dan mendukung salah satu misi rumah sakit yaitu menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang profesional	Mentor	Tidak	-	Dilakukan sebelum kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. (menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama)					
		2. Melaksanakan konsultasi rancangan pelaksanaan aktualisasi	Tersedianya catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	1. Berorientasi pelayanan: Saya melakukan konsultasi dengan sikap yang ramah, memberi salam, dan menyampaikan masalah yang akan dikonsultasikan dengan jelas (ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan) 2. Harmonis: Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi yang			Tidak	-	Dilakukan sebelum kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) 3. Kolaboratif: Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi yang ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) 4. Adaptif: Saya terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan mentor dan mampu menyesuaikan					

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				rencana jika ada perubahan situasi dan kondisi (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan)					
		3. Meminta persetujuan mentor mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan aktualisasi	Tersedianya lembar persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	1. Akuntabel: Saya meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan menjamin rancangan yang diajukan sudah disusun berdasarkan data dan analisis yang valid. (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) 2. Loyal: Saya meminta persetujuan mentor terkait rancangan aktualisasi sebagai bentuk patuh pada mekanisme organisasi, menghormati hierarki, dan arahan			Tidak	-	Dilakukan sebelum kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				atasan/mentor (Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara) 3. Kolaboratif: Saya meminta persetujuan mentor mengenai tahapan pelaksanaan yang merupakan salah satu bentuk kerja sama antara peserta dan pembimbing untuk menghasilkan suatu rancangan kegiatan aktualisasi yang lebih baik. (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah)					
2	Melakukan koordinasi dengan pemegang program TB	1. Menjelaskan kepada pemegang program TB mengenai rencana kegiatan	Tersedianya dokumentasi	1. Harmonis: Saya menjelaskan rencana kegiatan dengan pemegang program TB secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi	Kegiatan ini mendukung salah satu misi rumah sakit yaitu menciptakan sistem tata kelola rumah	Pemegang Program TB	Tidak	-	Membangun kerja sama dengan pihak terkait

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				yang ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) 2. Kolaboratif: Saya menjelaskan rencana kegiatan pada pemegang program TB dengan tujuan untuk menjalin kerja sama untuk mencapai hasil terbaik yang dapat diimplementasikan (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) 3. Adaptif: Saya menerima masukan dari pemegang program terkait rencana kegiatan dan akan menyesuaikan rencana kegiatan jika ada perubahan yang harus dilakukan (Cepat	sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang profesional				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				menyesuaikan diri menghadapi perubahan)					
		2. Melakukan wawancara dengan pemegang program TB untuk mengidentifikasi masalah tentang kepatuhan pasien	Tersedianya dokumentasi dan catatan hasil wawancara	1. Berorientasi Pelayanan: Saya berupaya memahami hasil wawancara dengan pemegang program terkait kepatuhan pasien dalam minum obat agar kegiatan yang akan dilakukan bisa lebih tepat sasaran (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) 2. Akuntabel: Saya menjadikan informasi dari wawancara sebagai dasar data yang jelas berupaya memahami kendala kepatuhan pasien TB sehingga pelayanan bisa lebih tepat sasaran (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) 3. Kompeten:			Tidak	-	Membangun kerja sama dengan pihak terkait

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Saya membuktikan kemampuan saya melalui wawancara ini dalam hal menggali informasi dan menganalisis masalah tentang kepatuhan pasien dalam minum obat (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah)					
		3. Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait pasien TB	Tersedianya data pasien TB	1. Berorientasi Pelayanan: Saya memahami dan menentukan data serta informasi yang dibutuhkan dan memastikan bahwa sistem ini akan memenuhi kebutuhan pengguna. (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) 2. Akuntabel: Saya akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, lengkap, dan dapat			Tidak	-	Membangun data yang dibutuhkan untuk sistem

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) 3. Kolaboratif: Saya mengumpulkan informasi dengan cara bekerja sama dengan banyak pihak agar data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi))					
3	Melakukan survei awal terkait kepatuhan minum obat pada pasien	1. Menentukan Responden	Tersedian ya daftar responden	1. Akuntabel: Saya memilih responden secara transparan dan bertanggung jawab, pemilihan responden harus berdasarkan kriteria yang jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan	Kegiatan ini mendukung visi rumah sakit yaitu “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam	Pasien TB	Tidak	-	Responden adalah semua pasien TB yang sedang dalam masa pengobatan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				secara ilmiah. 2. Kompeten: Saya memastikan agar penentuan responden dilakukan dengan keahlian dan pemahaman yang memadai untuk dapat memilih responden yang relevan sehingga memberikan data yang valid.	pelayanan” serta misi rumah sakit yaitu “menyelenggarakan pelayanan yang terpercaya” dan “menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang professional”				
		2. Menyusun Kuesioner (google form)	Tersedianya kuesioner	1. Berorientasi Pelayanan: Saya menyusun pertanyaan yang jelas, sederhana, dan memastikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar responden mudah memahami pertanyaan yang disediakan 2. Kompeten: Saya memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan tahap			Tidak	-	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				kegiatan ini jadi saya harus menguasai penggunaan google form dan menjaga kerahasiaan data pasien serta memastikan data tersimpan aman. 3. Harmonis: Saya menyusun pertanyaan dengan bahasa yang sopan, mudah dipahami, dan tidak menyinggung pasien, sehingga hubungan dengan pasien bisa tetap terjalin dengan baik 4. Adaptif: Saya memanfaatkan media online agar survei tetap berjalan meski ada keterbatasan waktu/lokasi.					
		3. Mengirim kuesioner (google form)	Tangkapan layar bukti pengiriman	1. Berorientasi Pelayanan: Saya mengirim kuesioner dalam bentuk google form agar kuesioner mudah dikases bagi pasien dan			Tidak	-	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				memberikan kemudahan bagi pasien dalam pengisian kuesioner tersebut. 2. Akuntabel: Saya mengumpulkan data dengan jujur, melaporkan sesuai prosedur, dan hanya digunakan untuk pelayanan kesehatan. 3. Kolaboratif: Saya bekerja sama dengan pemegang program TB dalam pengiriman kuesioner ini agar proses pengumpulan data lebih efektif dan efisien.					
4	Perencanaan Desain Sistem Pengingat Minum Obat Otomatis	1. Membuat alur sistem (flowchart)	Tersedianya alur sistem	1. Berorientasi Pelayanan: Saya membuat suatu sistem dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya pasien yang memerlukan kepatuhan minum obat. Sistem yang dibuat harus	Kegiatan ini mendukung visi rumah sakit yaitu “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam	-	Tidak	-	Persiapan untuk kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				mudah digunakan (<i>user-friendly</i>). Tujuannya adalah memastikan pasien mendapatkan layanan terbaik melalui teknologi 2. Akuntabel: Saya membuat alur sistem yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari inovasi pelayanan kesehatan 3. Kompeten: Saya memanfaatkan teknologi dalam merancang alur sistem ini oleh karena itu saya harus menguasai inovasi digital untuk mendukung pengobatan TB. 4. Adaptif: Saya merancang sistem yg fleksibel, bisa disesuaikan jam pengiriman, bahasa, dan metode integrasinya.	pelayanan” serta misi rumah sakit yaitu “menyelenggarakan pelayanan yang terpercaya” dan “menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang professional”				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Oleh karena itu alur sistem harus dirancang agar mudah diubah dan ditingkatkan.					
		2. Menentukan platform yang akan digunakan	Tersedianya tangkapan layar platform yang dipilih	1. Berorientasi Pelayanan: Saya memilih platform yang mudah digunakan oleh pasien dan petugas, misalnya WhatsApp karena paling familiar. Tujuannya agar sistem ini benar-benar membantu pasien patuh minum obat 2. Adaptif: Saya menyesuaikan pemilihan platform dengan kondisi pasien, serta mempertimbangkan kenyamanan pasien sebagai dasar dalam pemilihan platform			Tidak	-	Persiapan untuk kegiatan inti
		3. Membuat template pesan	Tersedianya template pesan	1. Berorientasi Pelayanan: Saya menyusun pesan dengan bahasa yang ramah, sopan, dan mudah			Tidak	-	Persiapan untuk kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				dipahami pasien. Template pesan disusun dengan baik agar dapat menyampaikan tujuan dengan jelas dan memenuhi kebutuhan pasien. 2. Harmonis: Saya menyusun pesan yang dapat membantu menjaga hubungan baik dengan pasien, tidak menggurui, atau menakut-nakuti. 3. Adaptif: Saya menyesuaikan pesan dengan kebutuhan pasien, seperti pesan bisa diatur untuk jadwal minum obat pada pagi hari dan malam hari					
5	Pembuatan Media Edukasi (leaflet)	1. Merancang desain leaflet	Tersedian ya tangkapan layar desain	1. Berorientasi Pelayanan: Saya merancang leaflet dengan bahasa yang mudah dimengerti, desain yang menarik, dan	Kegiatan ini mendukung visi rumah sakit yaitu “menjadi rumah sakit	Pemegang Program TB dan Pasien TB	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				informasi yang sangat relevan dengan kebutuhan pasien TB agar mereka patuh minum obat (solutif). 2. Akuntabel: Saya memastikan semua informasi medis dalam leaflet akurat dan sesuai dengan pedoman pengobatan TB yang berlaku, serta bertanggung jawab atas kualitas desain yang dibuat. 3. Kompeten: Saya menggunakan kemampuan desain grafis terkini dan terus belajar tentang teknik komunikasi visual untuk menghasilkan leaflet yang persuasif. 4. Loyal: Saya membuat suatu produk (leaflet) yang berkualitas untuk mendukung program	yang terpercaya dalam pelayanan” serta misi rumah sakit yaitu “Memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit yang bermutu, efektif dan efisien.” serta “berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				pemerintah maupun instansi dalam penanggulangan TB	kesehatan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya dan sekitarnya"				
		2. Melakukan konsultasi desain dengan pemegang program TB	Tersedianya dokumentasi	1. Harmonis: Saya melakukan konsultasi desain media edukasi dengan pemegang program TB dengan ramah dan sopan agar dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama staf di rumah sakit. 2. Adaptif: Saya menyesuaikan desain media edukasi yang saya buat dengan saran dan masukan menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan perubahan yang diperlukan. 3. Kolaboratif: Saya berkonsultasi dengan pendekatan yang kolaboratif membantu dalam merumuskan dan			Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				menyempurnakan desain leaflet, memastikan bahwa ide dan perspektif berbagai pihak dipertimbangkan dan diintegrasikan..					
		3. Menyebarkan leaflet ke pasien	Tersedianya leaflet dalam format digital	1. Berorientasi Pelayanan: Saya menyediakan <i>leaflet</i> yang dibutuhkan oleh pasien TB (informasi yang <i>solutif</i>) agar mereka memahami dan mau menjalankan pengobatan. 2. Harmonis: Saya menghargai setiap pasien apapun latar belakangnya dan memberikan <i>leaflet</i> kepada semua pasien TB tanpa memandang suku, agama, status sosial, atau tingkat pendidikan.				-	-
6	Implementasi sistem pengingat otomatis	1. Menginput data pasien TB yang sedang dalam pengobatan.	Tersedianya data pasien	1. Akuntabel: Saya menginput data dengan teliti, akurat, dan sesuai fakta tanpa	Kegiatan ini mendukung visi rumah sakit yaitu “menjadi	Pasien TB	Tidak	-	Pelaksanaan Kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				manipulasi. Bertanggung jawab atas kerahasiaan dan kebenaran data pasien TB 2. Kompeten: Saya mempelajari penggunaan sistem pengingat otomatis dan memastikan fitur-fitur pengingat berfungsi optimal. Input data dilakukan secara lengkap agar sistem dapat berjalan tanpa hambatan. 3. Berorientasi Pelayanan: Saya memanfaatkan teknologi sebagai salah satu bentuk inovasi untuk memberikan solusi terhadap masalah ketidakpatuhan pasien. Input data yang benar memastikan pasien menerima pengingat yang tepat waktu dan akurat,	rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” serta misi rumah sakit yaitu “Memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit yang bermutu, efektif dan efisien.” serta “berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				membuat layanan menjadi lebih andal. 4. Adaptif Saya bersikap proaktif dalam mempelajari dan menggunakan sistem pengingat otomatis yang mungkin baru. Hal ini menunjukkan kemampuan ASN untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi demi meningkatkan efektivitas program TB	derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya dan sekitarnya"				
		2. Mengirim pengingat otomatis setiap hari sesuai jadwal	Tersedianya dokumentasi pesan di whatsapp	1. Berorientasi Pelayanan: Saya melakukan pengiriman pesan pengingat otomatis adalah wujud konkret dari pelayanan solutif yang dapat diandalkan. Pasien menerima notifikasi secara konsisten (setiap hari sesuai jadwal), membantu mereka mengatasi			Tidak	-	Pelaksanaan Kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				tantangan utama pengobatan TB, yaitu kurangnya disiplin dalam minum obat. 2. Akuntabel: Saya bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan sistem pengiriman otomatis berjalan tepat waktu dan tanpa kesalahan. Jika terjadi kegagalan sistem, ASN harus segera bertindak untuk memperbaiki 3. Kompeten: Saya memastikan konfigurasi sistem pengingat telah disetel dengan optimal. Hal ini mencakup pemilihan format notifikasi yang paling efektif dan <i>user-friendly</i> bagi pasien. 4. Adaptif:					

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Saya memanfaatkan penggunaan sistem pengingat otomatis sebagai wujud inovasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pengobatan, menggantikan metode pengingat manual yang kurang efisien.					
		3. Pasien mengirim bukti minum obat	Tersedianya dokumentasi pesan whatsapp	1. Berorientasi Pelayanan: Saya memberikan umpan balik yang positif dan penyemangat kepada pasien yang rutin mengirim bukti, sebagai bentuk dukungan pelayanan. 2. Akuntabel: Saya mencatat dan memverifikasi setiap bukti minum obat yang dikirim oleh pasien 3. Loyal: Saya menjaga kerahasiaan bukti foto yang dikirim pasien serta data			Tidak	-	Pelaksanaan Kegiatan inti

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				kepatuhan mereka 4. Harmonis: Saya membantu pasien yang mengalami kesulitan teknis dalam mengirim bukti atau					
7	Monitoring dan evaluasi	1. Memantau Respons Pasien	Tersedianya tangkapan layar respons pasien	1. Berorientasi Pelayanan: Saya memantau setiap respons pasien dengan cepat, sopan, dan penuh empati, sehingga pasien merasa diperhatikan dan termotivasi untuk patuh minum obat. 2. Akuntabel: Saya melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. 3. Loyal Saya menjaga kerahasiaan data medis pasien sebagai wujud loyalitas terhadap etika profesi dan hukum	Kegiatan ini mendukung visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” dan salah satu misi rumah sakit yaitu menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia	Pasien	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				negara (perlindungan data pribadi). Kepatuhan pasien TB yang baik juga merupakan kepentingan publik untuk mencegah penularan.	yang professional.				
		2. Melakukan evaluasi kegiatan	Tersedianya laporan evaluasi	1. Berorientasi Pelayanan Saya melakukan evaluasi untuk memperbaiki sistem agar lebih efektif, mudah digunakan, dan benar-benar membantu pasien minum obat tepat waktu. 2. Akuntabel Saya menyusun laporan evaluasi yang jujur, transparan, dan berbasis data nyata, sehingga setiap rekomendasi perbaikan dapat dipertanggungjawabkan. 4. Kolaboratif Saya akan melakukan evaluasi dapat melibatkan kolaborasi dengan petugas			Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/H asil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak- pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				TB untuk menganalisis hasil dan membuat rekomendasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua persepektif harus dipertimbangkan dan perlunya dilakukan perbaikan secara menyeluruh					
		3. Mengumpulkan <i>feedback</i> pasien	Tersedian ya laporan <i>feedback</i> pasien	1. Berorientasi Pelayanan: Saya menyediakan formulir umpan balik yang mudah diakses, sederhana, dan ramah pengguna, sehingga pasien dapat menyampaikan pendapatnya dengan nyaman. Petugas juga menunjukkan empati dengan menindaklanjuti masukan pasien untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas sistem			Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/H asil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak- pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				peringat. 2. Harmonis: Saya menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai privasi pasien serta memastikan bahwa pengisian formulir dilakukan secara rahasia. 3. Loyal: Saya menjaga citra positif instansi dengan cara melaksanakan pengumpulan feedback secara profesional dan bertujuan memperbaiki kualitas layanan					

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi

No	Mata Pelatihan	Kegiatan														Jumlah Aktualisasi per-MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Rencana	Realisasi
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi		
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	13	15
2	Akuntabel	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	14	13
3	Kompeten	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	0	8	8
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	2	6	9
5	Loyal	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	3	5
6	Adaptif	2	1	1	1	0	1	1	3	1	1	1	2	0	0	6	9
7	Kolaboratif	2	3	2	2	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	7	8
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per-Kegiatan		7	7	6	6	5	6	5	5	7	7	5	6	5	5	57	67

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah AKtualisasi
Dari hasil survei awal mengenai kepatuhan minum obat pada 19 pasien TB yang sedang menjalani pengobatan di UPT RSUD Sungai Rumbai dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8) didapatkan hasil bahwa persentase pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi adalah sebesar 79%, kepatuhan sedang sebesar 10,5%, kepatuhan rendah sebesar 10,5%. Dari 19 responden awal terdapat 2 pasien <i>drop out</i> dan 2 pasien yang selesai pengobatan sebelum implemetasi dan pada tahap implementasi terdapat 1 pasien yang meninggal. Sehingga analisis dilakukan hanya pada 14 responden yang menyelesaikan survei awal dan akhir. Dari data tersebut didapatkan 85,7 % pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan sebanyak 14,3% pasien memiliki tingkat kepatuhan sedang.	Setelah implementasi program pengingat minum obat otomatis melalui WhatsApp selama dua minggu, terjadi peningkatan kategori kepatuhan pasien. Berdasarkan hasil survei menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) terhadap 15 pasien diperoleh hasil 100% pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

E. Manfaat terselesainya Core Isu

1. Bagi Peserta Latsar

a. Penerapan nilai ASN BerAKHLAK dan peran manajerial

Peserta dapat menerapkan nilai-nilai dasar ASN (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dalam menyelesaikan permasalahan nyata di tempat kerja.

b. Peningkatan kompetensi professional

Peserta memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan kepatuhan pasien TB, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan inovasi pelayanan publik.

c. Kontribusi nyata terhadap unit kerja

Peserta menunjukkan kinerja dan inovasi yang berdampak positif pada peningkatan mutu layanan kesehatan, terutama dalam mendukung keberhasilan pengobatan TB.

d. Bekal untuk karier ASN

Pengalaman menyelesaikan permasalahan ini menjadi dasar pembelajaran dalam melaksanakan tugas-tugas ASN ke depan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat.

2. Bagi Instansi

a. Peningkatan kualitas layanan kesehatan

Dengan meningkatnya kepatuhan pasien TB, angka kesembuhan meningkat dan risiko penularan berkurang.

b. Efisiensi sumber daya

Berkurangnya pasien yang putus obat mengurangi beban biaya pengobatan ulang dan penggunaan obat lini kedua.

c. Inovasi dalam pelayanan

Program yang dihasilkan peserta (misalnya sistem pengingat minum obat otomatis atau edukasi digital) dapat menjadi inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan.

d. Citra positif instansi

Keberhasilan menurunkan ketidakpatuhan pasien TB meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan pemerintah.

3. Bagi Stakeholders

a. Pemerintah dan Dinas Kesehatan

Sebagai bukti bahwa adanya upaya dalam mendukung target eliminasi TB. Keberhasilan di level daerah berkontribusi langsung pada kesuksesan nasional. Selain itu kesembuhan pasien berarti mengembalikan tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kemiskinan. Anggaran kesehatan daerah juga bisa dialihkan ke program lain.

b. Masyarakat dan Pasien

Program ini dapat membantu agar pasien lebih patuh menjalani pengobatan hingga sembuh total dan untuk masyarakat juga terlindungi dari penularan dan munculnya kasus TB resisten obat. Selain itu Kesembuhan yang tinggi dan terbukti menunjukkan bahwa TB adalah penyakit yang dapat diobati, sehingga dapat mengurangi stigma dan diskriminasi di masyarakat.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak yang Terlibat	Sumber Dana	Keterangan
1	Mengirimkan kuesioner Kepuasan dan Pengalaman (kuesioner baru) untuk menilai persepsi pasien tentang kualitas, manfaat, dan kesulitan sistem pengingat.	Laporan evaluasi berdasarkan umpan balik pasien	2 minggu	Staf dan Pasien	-	-
2	Evaluasi efektivitas program setiap tiga bulan sekali (melalui survei kepatuhan)	Laporan evaluasi kepatuhan	3 bulan	Staf dan Pasien	-	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi / Habitulasi Mata Pelatihan

a. Melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan

Kegiatan aktualisasi pertama yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

Berorientasi pelayanan, Saya melakukan konsultasi dengan sikap yang ramah, memberi salam, dan menyampaikan masalah yang akan dikonsultasikan dengan jelas

Akuntabel, Saya menyiapkan bahan konsultasi berupa laporan rancangan aktualisasi terutama terkait tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 6 minggu

Kompeten, Saya menyusun rangkaian kegiatan aktualisasi secara rinci agar rangkaian kegiatan aktualisasi yang saya laksanakan berjalan dengan efektif dan efisien

Harmonis, Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi yang ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik

Loyal, Saya meminta persetujuan mentor terkait rancangan aktualisasi sebagai bentuk patuh pada mekanisme organisasi, menghormati hierarki, dan arahan atasan/mentor

Adaptif, Saya terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan mentor dan mampu menyesuaikan rencana jika ada perubahan situasi dan kondisi

Kolaboratif, Saya menyiapkan bahan konsultasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik

b. Melakukan Koordinasi dengan Pemegang Program TB

Kegiatan aktualisasi kedua yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

Berorientasi pelayanan, Saya berupaya memahami hasil wawancara dengan pemegang program terkait kepatuhan pasien dalam minum obat agar kegiatan yang akan dilakukan bisa lebih tepat sasaran

Akuntabel, Saya menjadikan informasi dari wawancara sebagai dasar data yang jelas berupaya memahami kendala kepatuhan pasien TB sehingga pelayanan bisa lebih tepat sasaran

Kompeten, Saya membuktikan kemampuan saya melalui wawancara ini dalam hal menggali informasi dan menganalisis masalah tentang kepatuhan pasien dalam minum obat

Harmonis, Saya menjelaskan rencana kegiatan dengan pemegang program TB secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi yang ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik

Adaptif, Saya menerima masukan dari pemegang program terkait rencana kegiatan dan akan menyesuaikan rencana kegiatan jika ada perubahan yang harus dilakukan

Kolaboratif, Saya mengumpulkan informasi dengan cara bekerja sama dengan banyak pihak agar data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif

c. Melakukan survei awal terkait kepatuhan minum obat pada pasien

Kegiatan aktualisasi ketiga yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

Berorientasi pelayanan, Saya menyusun pertanyaan yang jelas, sederhana, dan memastikan menggunakan bahasa yang mudah

dipahami agar responden mudah memahami pertanyaan yang disediakan

Akuntabel, Saya memilih responden secara transparan dan bertanggung jawab, pemilihan responden harus berdasarkan kriteria yang jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Kompeten, Saya memastikan agar penentuan responden dilakukan dengan keahlian dan pemahaman yang memadai untuk dapat memilih responden yang relevan sehingga memberikan data yang valid

Harmonis, Saya menyusun pertanyaan dengan bahasa yang sopan, mudah dipahami, dan tidak menyinggung pasien, sehingga hubungan dengan pasien bisa tetap terjalin dengan baik

Adaptif, Saya memanfaatkan media online agar survei tetap berjalan meski ada keterbatasan waktu/lokasi.

Kolaboratif, Saya bekerja sama dengan pemegang program TB dalam pengiriman kuesioner ini agar proses pengumpulan data lebih efektif dan efisien.

d. Perencanaan Desain Sistem Pengingat Minum Obat Otomatis

Kegiatan aktualisasi keempat yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

Berorientasi Pelayanan, Saya membuat suatu sistem dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya pasien yang memerlukan kepatuhan minum obat. Sistem yang dibuat harus mudah digunakan (*user-friendly*). Tujuannya adalah memastikan pasien mendapatkan layanan terbaik melalui teknologi

Akuntabel, Saya membuat alur sistem yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari inovasi pelayanan kesehatan

Kompeten, Saya memanfaatkan teknologi dalam merancang alur sistem ini oleh karena itu saya harus menguasai inovasi digital untuk mendukung pengobatan TB.

Harmonis, Saya menyusun pesan yang dapat membantu menjaga hubungan baik dengan pasien, tidak menggurui, atau menakut-nakuti.

Adaptif, Saya menyesuaikan pesan dengan kebutuhan pasien, seperti pesan bisa diatur untuk jadwal minum obat pada pagi hari dan malam hari.

e. Pembuatan Media Edukasi

Kegiatan aktualisasi kelima yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

Berorientasi Pelayanan, Saya merancang leaflet dengan bahasa yang mudah dimengerti, desain yang menarik, dan informasi yang sangat relevan dengan kebutuhan pasien TB agar mereka patuh minum obat (solutif).

Akuntabel, Saya memastikan semua informasi medis dalam leaflet akurat dan sesuai dengan pedoman pengobatan TB yang berlaku, serta bertanggung jawab atas kualitas desain yang dibuat.

Kompeten, Saya menggunakan kemampuan desain grafis terkini dan terus belajar tentang teknik komunikasi visual untuk menghasilkan leaflet yang persuasif.

Harmonis, Saya melakukan konsultasi desain media edukasi dengan pemegang program TB dengan ramah dan sopan agar dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama staf di rumah sakit.

Loyal, Saya membuat suatu produk (leaflet) yang berkualitas untuk mendukung program pemerintah maupun instansi dalam penanggulangan TB.

Adaptif, Saya menyesuaikan desain media edukasi yang saya buat dengan saran dan masukan menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan perubahan yang diperlukan.

Kolaboratif, Saya berkonsultasi dengan pendekatan yang kolaboratif membantu dalam merumuskan dan menyempurnakan

desain leaflet, memastikan bahwa ide dan perspektif berbagai pihak dipertimbangkan dan diintegrasikan.

f. Implementasi Sistem Pengingat Minum Obat Otomatis

Kegiatan aktualisasi keenam yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

Berorientasi Pelayanan, Saya memanfaatkan teknologi sebagai salah satu bentuk inovasi untuk memberikan solusi terhadap masalah ketidakpatuhan pasien. Input data yang benar memastikan pasien menerima pengingat yang tepat waktu dan akurat, membuat layanan menjadi lebih andal.

Akuntabel, Saya menginput data dengan teliti, akurat, dan sesuai fakta tanpa manipulasi. Bertanggung jawab atas kerahasiaan dan kebenaran data pasien TB

Kompeten, Saya mempelajari penggunaan sistem pengingat otomatis dan memastikan fitur-fitur pengingat berfungsi optimal. Input data dilakukan secara lengkap agar sistem dapat berjalan tanpa hambatan.

Harmonis, Saya membantu pasien yang mengalami kesulitan teknis dalam mengirim bukti atau yang menghadapi hambatan dalam kepatuhan

Loyal, Saya menjaga kerahasiaan bukti foto yang dikirim pasien serta data kepatuhan mereka

Adaptif, Saya bersikap proaktif dalam mempelajari dan menggunakan sistem pengingat otomatis yang mungkin baru. Hal ini menunjukkan kemampuan ASN untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi demi meningkatkan efektivitas program TB.

g. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan aktualisasi ketujuh yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

Berorientasi Pelayanan, Saya memantau setiap respons pasien dengan cepat, sopan, dan penuh empati, sehingga pasien merasa diperhatikan dan termotivasi untuk patuh minum obat.

Akuntabel, Saya melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan

Harmonis, Saya berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan pasien serta merespons pertanyaan atau keluhan pasien dengan empati.

Loyal, Saya menjaga kerahasiaan data medis pasien sebagai wujud loyalitas terhadap etika profesi dan hukum negara

(perlindungan data pribadi). Kepatuhan pasien TB yang baik juga merupakan kepentingan publik untuk mencegah penularan.

Kolaboratif, Saya melakukan evaluasi dengan melibatkan kolaborasi dengan petugas TB untuk menganalisis hasil dan membuat rekomendasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua persepektif harus dipertimbangkan dan perlunya dilakukan perbaikan secara menyeluruh

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Bagi penyelenggara pelatihan ini diharapkan agar terus melakukan penguatan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam setiap pelatihan dasar CPNS selain itu penyelenggara diharapkan dapat menyusun jadwal kegiatan Latsar secara rinci sejak awal, mencakup seluruh tahapan mulai dari pembelajaran klasikal, aktualisasi, hingga seminar akhir. Jadwal tersebut sebaiknya diinformasikan secara resmi dan tepat waktu kepada peserta agar dapat melakukan persiapan dengan baik.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan agar instansi juga menerapkan nilai BeraKHLAK dalam lingkungan internal instansi sehingga dapat membentuk lingkungan dan budaya kerja yang baik sehingga pelayanan yang diberikan dapat lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ikaning, N. (2023). Pengaruh Aplikasi Happy Blood sebagai Alat Pantau Kepatuhan Minum Tablet Fe terhadap Perubahan Kadar Hb pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nongkojajar Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kebidanan*, 53(4), 12–20.
- Maulidya YN, Redjeki ES, Fanani E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Tb) Paru Pada Pasien Pasca Pengobatan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Prev Indones J Public Heal*. 2(1):44
- Mufreni SL, Djabaikal YA. (2025). Implementasi Sistem Pengingat KB Berbasis Pesan Whatsapp pad Klinik Peratama 24 Jam Firdaus. *Informatics and Computer Engineering Journal*. 5(2). 86-94
- Napitupulu M, Harahap LF. (2020). Hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan keberhasilan minum obat pasien Tuberkulosis paru Di wilayah kerja puskesmas Ulak Tano. *J Komunitas Kesehatan*. 2(1):41.
- Kemenkes RI. (2016). Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian RI.
- RSUD Sungai Rumbai . (2024). PROFIL RSUD Sungai Rumbai 2024 Dharmasraya Sumatera Barat
- WHO. (2024). Global Tuberculosis Report
- Ziliwu JBP, Girsang E. (2022). The Relationship of Knowledge and Attitudes Towards Medication Adherence in Tuberculosis Patients in Medan Pulmonary Specialty Hospital. *Jambura J Heal Sci*. 4(3):999–1006.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Mingguan Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan konsultasi kepada mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	9 September – 12 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor 2. Tersedianya catatan hasil konsultasi dan dokumentasi 3. Tersedianya lembar persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor Akuntabel, Saya menyiapkan bahan konsultasi berupa laporan rancangan aktualisasi terutama terkait tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 6 minggu Kompeten, Saya menyusun rangkaian kegiatan aktualisasi secara rinci agar rangkaian kegiatan aktualisasi yang saya laksanakan berjalan dengan efektif dan efisien Kolaboratif, Saya menyiapkan bahan konsultasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik b. Tahapan Kegiatan 2

	Melaksanakan konsultasi rancangan pelaksanaan aktualisasi dengan mentor Berorientasi pelayanan, Saya melakukan konsultasi dengan sikap yang ramah, memberi salam, dan menyampaikan masalah yang akan dikonsultasikan dengan jelas Harmonis, Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi yang ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik Kolaboratif, Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi yang ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik Adaptif, Saya terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan mentor dan mampu menyesuaikan rencana jika ada perubahan situasi dan kondisi c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi Akuntabel, Saya meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan menjamin rancangan yang diajukan sudah disusun berdasarkan data dan analisis yang valid. Loyal, Saya meminta persetujuan mentor terkait rancangan aktualisasi sebagai bentuk patuh
--	---

	pada mekanisme organisasi, menghormati hierarki, dan arahan atasan/mentor Kolaboratif, Saya meminta persetujuan mentor mengenai tahapan pelaksanaan yang merupakan salah satu bentuk kerja sama antara peserta dan pembimbing untuk menghasilkan suatu rancangan kegiatan aktualisasi yang lebih baik
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor Penulis menyiapkan laporan rancangan aktualisasi terutama BAB III dan BAB IV terkait rangkaian kegiatan yang akan dilakukan sebagai bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor. <i>Evidence:</i> laporan rancangan aktualisasi yang berisi tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan saat aktualisasi b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rancangan pelaksanaan aktualisasi dengan mentor Penulis menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi kepada mentor melalui tabel rencana jadwal aktualisasi. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi terkait rencana tersebut. Selanjutnya penulis mencatat semua masukan dan rekomendasi dari mentor untuk digunakan dalam perbaikan rencana. <i>Evidence :</i> Notulen/catatan hasil konsultasi dan dokumentasi dengan mentor.

	c. Tahap Kegiatan 3 Meminta Persetujuan Mentor Terkait Pelaksanaan Aktualisasi Penulis membuat lembar persetujuan rancangan pelaksanaan aktualisasi dengan cara diketik sebagai dasar yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan pengajuan persetujuan dengan menggunakan lembar persetujuan kegiatan aktualisasi. <i>Evidence:</i> lembar persetujuan: surat yang telah disiapkan untuk persetujuan yang kemudian ditandatangani oleh mentor
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor Proses: Penulis menyerahkan rancangan kegiatan aktualisasi kepada mentor, terutama terkait rencana kegiatan selama 6 minggu. Saya menyusun rencana kegiatan secara terinci agar kegiatan aktualisasi ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.rancangan. Kualitas Produk: Bahan konsultasi memiliki tahapan yang jelas, systematic, dan mudah dipahami 2. Melakukan konsultasi rancangan pelaksanaan aktualisasi dengan mentor Proses: Saya menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan kepada mentor dengan bahasa yang santun, lalu mendengarkan dan menghargai

	arahan dan saran yang diberikan mentor selama konsultasi Kualitas: Konsultasi berlangsung dengan lancar dan baik, dan berhasil mencapai pemahaman 3. Meminta Persetujuan Mentor terkait Pelaksanaan Aktualisasi Proses: Setelah berdiskusi dengan mentor, saya menyusun kembali rencana pelaksanaan aktualisasi sesuai dengan masukan mentor dan menyiapkan lembar persetujuan tentang rencana pelaksanaan aktualisasi Kualitas Produk: Mendapatkan persetujuan resmi dari mentor yang memungkinkan peserat untuk melanjutkan ke tahap pelaksanaan aktualisasi
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi ini jika dikaitkan dengan visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” yaitu mendukung salah satu misi rumah sakit yaitu “menciptakan system tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang profesional”
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Dampak Terhadap Satuan Kerja Jika kegiatan aktualisasi tidak berdasarkan NDS maka akan berpengaruh pada hasil akhir aktualisasi dimana tahap awal koordinasi dengan mentor sangat penting untuk menyamakan kesepemahaman antara penulis dengan mentor agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Jika tidak ada penerapan NDS maka tidak adanya sikap ramah saat berkomunikasi dengan rekan

	kerja bahkan atasan, hal ini akan menyebabkan konflik dalam lingkungan kerja yang tidak harmonis sehingga kegiatan koordinasi dengan rekan kerja tidak dapat dilakukan b. Dampak terhadap masyarakat Jika kegiatan aktualisasi ini tidak berdasarkan NDS, maka sebagai seorang ASN penulis gagal dalam melaksanakan tugas dan peran sebagai abdi masyarakat dan masyarakat tidak mendapatkan pelayanan yang optimal
--	--

Judul Kegiatan 2	Melakukan Koordinasi dengan Pemegang Program TB
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	9 September – 12 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya dokumentasi 2. Tersedianya catatan hasil wawancara dan dokumentasi 3. Tersedianya data pasien TB
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menjelaskan kepada pemegang program TB mengenai rencana kegiatan Harmonis, Saya menjelaskan rencana kegiatan dengan pemegang program TB secara sopan dan menjaga komunikasi yang baik, menghindari konflik, serta membangun kepercayaan agar solusi yang ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik Kolaboratif, Saya menjelaskan rencana

	kegiatan pada pemegang program TB dengan tujuan untuk menjalin kerja sama untuk mencapai hasil terbaik yang dapat diimplementasikan Adaptif, Saya menerima masukan dari pemegang program terkait rencana kegiatan dan akan menyesuaikan rencana kegiatan jika ada perubahan yang harus dilakukan b. Tahapan Kegiatan 2 Melakukan wawancara dengan pemegang program TB untuk mengidentifikasi masalah tentang kepatuhan pasien Berorientasi pelayanan, Saya berupaya memahami hasil wawancara dengan pemegang program terkait kepatuhan pasien dalam minum obat agar kegiatan yang akan dilakukan bisa lebih tepat sasaran Akuntabel, Saya menjadikan informasi dari wawancara sebagai dasar data yang jelas berupaya memahami kendala kepatuhan pasien TB sehingga pelayanan bisa lebih tepat sasaran Kompeten, Saya membuktikan kemampuan saya melalui wawancara ini dalam hal menggali informasi dan menganalisis masalah tentang kepatuhan pasien dalam minum obat. c. Tahap Kegiatan 3 Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait pasien TB Berorientasi Pelayanan, Saya memahami dan menentukan data serta informasi yang dibutuhkan dan memastikan bahwa sistem ini
--	--

	akan memenuhi kebutuhan pengguna. Akuntabel, Saya memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan Kolaboratif, Saya mengumpulkan informasi dengan cara bekerja sama dengan banyak pihak agar data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menjelaskan kepada pemegang program TB mengenai rencana kegiatan Penulis menjelaskan kepada pemegang program TB mengenai rencana kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan kepada pemegang program, dalam menyampaikan kegiatan, saya mendengarkan dan menghargai arahan dan saran yang diberikan oleh pemegang program <i>Evidence:</i> dokumentasi saat pelaksanaan konsultasi b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan wawancara dengan pemegang program TB untuk mengidentifikasi masalah tentang kepatuhan pasien Kegiatan wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pemegang program TB di rumah sakit dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Wawancara diawali dengan

	perkenalan dan penjelasan maksud kegiatan kepada informan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan. <i>Evidence</i> : Notulen/catatan hasil konsultasi dan dokumentasi dengan mentor. c. Tahap Kegiatan 3 Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait pasien TB, Penulis mengumpulkan data dan kondisi pasien serta factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan, informasi didapat dari data rekam medis pasien serta laporan dari pemegang program TB <i>Evidence</i>: Tersedianya data pasien TB
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Menjelaskan kepada pemegang program TB mengenai rencana kegiatan Proses: Saya menjelaskan kepada pemegang program TB terkait rencana kegiatan yang akan saya lakukan. Saya menyampaikan dengan bahasa yang santun. Kegiatan ini bertujuan agar pemegang program memahami tujuan, langkah-langkah, serta hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Selain itu, penjelasan juga mencakup pembagian peran, waktu pelaksanaan, dan bentuk koordinasi yang diperlukan sehingga program dapat berjalan efektif dan sesuai target. Kualitas Produk:

	Konsultasi berlangsung dengan lancar dan baik, dan antara kedua belah pihak berhasil mencapai pemahaman yang sama 2. Melakukan wawancara dengan pemegang program TB untuk mengidentifikasi masalah tentang kepatuhan pasien Proses: Saya Melakukan wawancara dengan pemegang program TB untuk mengidentifikasi permasalahan terkait kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi pasien, faktor yang memengaruhi kepatuhan, serta upaya yang telah dilakukan program dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi atau intervensi yang lebih tepat sasaran Kualitas: Proses wawancara berjalan dengan lancar dan informasi yang diberikan juga sangat berguna bagi penulis 3. Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait pasien TB Proses: Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait pasien TB melalui pencatatan data, telaah dokumen, dan koordinasi dengan pemegang program. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai bahan analisis untuk mendukung perencanaan serta pelaksanaan kegiatan peningkatan kepatuhan pasien TB. Kualitas Produk:
--	--

	Data dan informasi yang diperoleh sangat dibutuhkan untuk melanjutkan ke tahap perancangan desain system untuk pelaksanaan aktualisasi
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi ini jika dikaitkan dengan visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” yaitu mendukung salah satu misi rumah sakit yaitu “menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang profesional”
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Dampak Terhadap Satuan Kerja Jika kegiatan aktualisasi tidak berdasarkan NDS maka akan berpengaruh pada hasil akhir aktualisasi dimana tahap koordinasi dengan pemegang program sangat penting karena pemegang program adalah orang yang lebih tau tentang masalah yang saya ambil. Jika tidak ada penerapan NDS maka saya tidak dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dengan jelas. Kemampuan koordinasi dengan rekan kerja maupun atasan adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, jika kita tidak mampu berkoordinasi maka akan menghambat kinerja kita terutama dalam pencapaian tujuan utama organisasi b. Dampak terhadap masyarakat Jika kegiatan koordinasi ini tidak berdasarkan NDS, maka penulis tidak bisa memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat dan kebutuhan masyarakat artinya tidak bisa terpenuhi

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.		
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai		
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	Selasa, 09 September 2025	Revisi rancangan aktualisasi	Tersedianya catatan dan arahan hasil konsultasi	
2	Jumat, 12 September 2025	Kegiatan aktualisasi disetujui untuk dilaksanakan	Tersedianya persetujuan mentor terkait aktualisasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.			
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai			
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Mentor

Kelengkapan Kegiatan:

Dokumentasi Pelaksanaan Konsultasi



Lembar Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT RSUD SUNGAI RUMBAI
Jl. Lintas Sumatera Km.42 Sungai Rumbai Provinsi Sumatera Barat (27684)
Telp. 0754 – 2371985, Fax. 0754 – 2371985 email : rsudsungairumbai@gmail.com
website : www.rsud-sungairumbai.dharmasrayakab.go.id

Sungai Rumbai, 12 September 2025

Winatun Hasanah, A.Md.Kes
NIP. 2001524 202505 2 002

Ns. Silfia Anggraini, S.Kep
NIP. 19901001 202505 2 001

Lusi Wulandari, A.Md.Keb
NIP. 19901128 202505 2 001

Ns. Widiyanti Wahyuningtyas, S.Kep
NIP. 19941116 202505 2 002

Irawati Purba, A.Md.Kes
NIP. 19991008 202505 2 006

dr. Fany Desprimahesa
NIP. 19931216 202505 2 001

Jenny Pangestika Gunawan, S.Si
NIP. 19971203 202505 2 003

nor : 800.1.8.1/512/RSUD SR-2025

piran : -

ihal : Persetujuan Izin Pelaksanaan Aktualisasi CPNS tahun Angkatan 2025

Berdasarkan permohonan dari CPNS tahun Angkatan 2025 ten mohonan Izin Aktualisasi sebagai salah satu rangkaian kegiatan pelatihan d tsar) di UPT RSUD Sungai Rumbai, maka dengan ini Direktur UPT RSUD Su nbai menyetujui Izin Pelaksanaan Aktualisasi kepada :

Nama / NIP	Judul Aktualisasi
Hassanal Mohammad Iskandar, A.Md.RO NIP. 19950824 202505 1 002	Analisis Persiapan Pelayanan Poli di UPT RSUD Sungai R Kabupaten Dharmasraya
Ridho Rizki Ananda, A.Md.Ft NIP. 19961030 202505 1 003	Efektifitas Pemberian Edukasi / Program Melalui Video Ed Terhadap Kesembuhan Pasien d Fisioterapi UPT RSUD Sungai R Kabupaten Dharmasraya
apt. Dian Primadi, S.Farm NIP. 19991126 202505 1 001	Digitalisasi Pencatatan Pembekalan Farmasi Menggur Aplikasi PAP (Pharmacy Access di Unit Farmasi UPT RSUD Sungai Rumbai
Ivanti Amelia Citra, A.Md.Farm NIP. 19950607 202505 2 002	Peningkatan Efektifitas Peman Kedaluwarsa Obat Berbasis Digit Menggunakan Aplikasi PAP (Phar Acces Point) di Unit Farmasi RSUD Sungai Rumbai
Dehora Fitri Darwin, S.K.M NIP. 19980129 202505 2 004	Peningkatan Kepatuhan Minum Pasien TB melalui Sistem Peng Pembekalan Obat di Unit Farmasi RSUD Sungai Rumbai Kabu Dharmasraya
Chicha Nahdatul Huda, S.Gz NIP. 19980403 202505 2 003	Pembuatan Logbook Meningkatkan Kepatuhan Pe Penjamah Makanan dalam Pema APD pada Penyelenggaraan Ma di Unit Gizi UPT RSUD Sungai R
Erni Yunitasari, M. A.Md.Kes NIP. 19990615 202505 2 002	Peningkatan Mutu Pelayanan de Melengkapi SOP dan Formulir Ceklist Kelengkapan di Unit Peng Darah UPT RSUD Sungai Rumbai

... (text partially obscured) ...

Direktur,



dr. Sujito, M.KM
Pembina / IV a
NIP.197908212008041001

Peningkatan Kunjungan Pasien Gigi melalui Layanan Konsultasi C Menggunakan Whatsapp

Penyusunan Standar Operat Prosedur Perawatan Alat Medis K operasi dalam Rangka tatalaksana Perawatan Alat I Kamar Operasi di UPT RSUD S Rumbai

Evaluasi Pengelolaan Limbah I berdasarkan Standar Akreditasi Keselamatan Lingkungan Kerja di RSUD Sungai Rumbai Kabu Dharmasraya

Efektifitas Pemeliharaan Sarana Prasarana menggunakan QR Co Ruang Operasi UPT RSUD S Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Peningkatan Mutu Pelaj Laboratorium melalui St Pencegahan Double Sampling di RSUD Sungai Rumbai Kabu Dharmasraya

Peningkatan Implementasi Di Kegawatdaruratan denganMetode (Early Warning System) Tenint Rekam Medik Elektronik pada P Rawat Inap UPT RSUD Sungai Ru

Digitalisasi Proses Identifikasi Si Pasien Menggunakan QR Code di RSUD Sungai Rumbai Kabu Dharmasraya

Koordinasi dengan Pemegang Program TB



Laporan Hasil Wawancara

Wawancara dengan Pemegang Program TB UPT RSUD Sungai Rumbai

Nama : Ns. Gusneli, M.Kep

Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025

Jam : 14.30 WIB

Tempat : Poli Paru UPT RSUD Sungai Rumbai

1. Berapakah jumlah pasien TB sekarang (11 September 2025)

Jawaban: hingga hari ini terdapat 26 pasien yang sedang menjalani pengobatan di UPT RSUD Sungai Rumbai

2. Seperti apakah kira-kira jadwal minum obat pasien

Jawaban: pihak rumah sakit tidak menentukan jam tapi menyarankan agar obat diminum saat malam hari ketika perut kosong, 2 jam sebelum atau sesudah makan, alasannya agar pasien tidak terlalu merasa terganggu dengan efek samping obat. Jika diminum pada pagi hari dikhawatirkan pasien tidak kuat menahan efek samping obat

3. Apakah rumah sakit memiliki program PMO

Jawaban: tidak, rumah sakit tidak memiliki program PMO

4. Apakah tidak ada grup WA khusus untuk pasien TB?

Jawaban: tidak, karena stigma sosial, pasien TB menginginkan privasi, bahkan saat kontrol pun mereka tidak ingin orang lain mengetahui bahwa mereka adalah pasien TB

5. Bagaimanakah dampak yang terjadi jika pasien tidak minum obat secara teratur setiap hari

Jawaban: dampak yang terjadi jika pasien tidak disiplin minum obat adalah efektivitas obat akan menurun

6. Penyebab pasien putus obat?

Jawaban: Pasien merasa tidak kuat dengan efek samping obat dan pengobatan yang terlalu lama menyebabkan pasien jenuh

7. Apakah pasien TB paru BTA negatif juga menjalani program pengobatan?

Jawaban: Ya, meskipun hasil BTA Negatif tetapi pasien tetap menjalani pengobatan, hingga hasil labor, rontgen, dan gejala klinis menunjukkan pasien telah sembuh

8. Manakah yang lebih efektif jika survei awal kepatuhan pasien diberikan langsung ke pasien atau dikirim secara online melalui WhatsApp dengan google form?

Jawaban: dikarenakan pasien tidak selalu datang di hari yang ditentukan, maka penggunaan google form akan lebih efektif karena mayoritas pasien mempunyai WhatsApp

Daftar pasien yang sedang dalam masa pengobatan

NO	NAMA	NOMOR WA
1	RC	+628126761****
2	SD	+628238384****
3	NW	+628527872****
4	SA	+628239074****
5	KNP	+628126818****
6	MF	+628526377****
7	AW	+628525631****
8	KS	+628228814****
9	SU	+628951846****
10	SR	+628238644****
11	SNO	+628122957****
12	FH	+628137131****
13	AR	+628528296****
14	MH	+628527272****
15	MD	+628228587****
16	NS	+628238546****
17	SMA	+628221896****
18	KTM	+628137804****
19	HY	+628529824****

Lampiran 2 Laporan Mingguan Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Melakukan survei awal terkait kepatuhan minum obat pada pasien
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 September – 21 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	4. Tersedianya daftar responden 5. Tersedianya kuesioner 6. Tersedianya tangkapan layar bukti pengiriman
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menentukan responden Akuntabel, Saya memilih responden secara transparan dan bertanggung jawab, pemilihan responden harus berdasarkan kriteria yang jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Kompeten, Saya memastikan agar penentuan responden dilakukan dengan keahlian dan pemahaman yang memadai untuk dapat memilih responden yang relevan sehingga memberikan data yang valid b. Tahapan Kegiatan 2 Menyusun kuesioner (google form) Berorientasi pelayanan, Saya menyusun pertanyaan yang jelas, sederhana, dan memastikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar responden mudah memahami pertanyaan yang disediakan Kompeten, Saya memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan tahap kegiatan ini jadi saya harus menguasai penggunaan google form

	dan menjaga kerahasiaan data pasien serta memastikan data tersimpan aman Harmonis, Saya menyusun pertanyaan dengan bahasa yang sopan, mudah dipahami, dan tidak menyinggung pasien, sehingga hubungan dengan pasien bisa tetap terjalin dengan baik Adaptif, Saya memanfaatkan media online agar survei tetap berjalan meski ada keterbatasan waktu/lokasi. c. Tahap Kegiatan 3 Mengirim Kuesioner (Google Form) Berorientasi Pelayanan, Saya mengirim kuesioner dalam bentuk google form agar kuesioner mudah diakses bagi pasien dan memberikan kemudahan bagi pasien dalam pengisian kuesioner tersebut. Akuntabel, Saya mengumpulkan data dengan jujur, melaporkan sesuai prosedur, dan hanya digunakan untuk pelayanan kesehatan. Kolaboratif, Saya bekerja sama dengan pemegang program TB dalam pengiriman kuesioner ini agar proses pengumpulan data lebih efektif dan efisien.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menentukan responden Saya menentukan pasien yang akan dipilih sebagai responden dalam survei awal kepatuhan minum obat. Sumber data berasal dari laporan pemegang program TB, responden yang dipilih adalah pasien yang sedang menjalani pengobatan pada saat survei ini dilakukan.

	<i>Evidence:</i> Tersedianya daftar responden b. Tahap Kegiatan 2 Menyusun Kuesioner Google Form Saya menyusun pertanyaan yang relevan dengan masalah kepatuhan minum obat pada pasien, Saya menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami agar tujuan survei ini dapat tercapai. Pembuatan kuesioner ini memanfaatkan media online yaitu dalam bentuk google form. <i>Evidence :</i> Tersedianya Kuesioner. c. Tahap Kegiatan 3 Mengirim Kuesioner Pada Pasien Saya bekerja sama dengan pemegang program TB di UPT RSUD Sungai Rumbai dalam pengiriman kuesioner ini ke pasien agar kegiatan ini berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Link google form dikirim secara pribadi ke tiap pasien dan saya akan merekap setiap respons pasien <i>Evidence:</i> tangkapan layar bukti pengiriman
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 4. Menentukan responden Proses: Saya menentukan responden berdasarkan data pasien TB yang saya dapatkan dari pemegang program TB. Pasien yang memenuhi kriteria adalah pasien yang sedang menjalani pengobatan, dikarenakan jumlah pasien sedikit maka saya menggunakan <i>total sampling</i> dalam

	pemilihan metode sampling. Kualitas Produk: Daftar responden yang didapatkan adalah responden yang telah memenuhi kriteria 5. Menyusun Google Form Proses: Saya membuat kuesioner dengan memanfaatkan media online yaitu google form, pertanyaan dibagi dalam 2 kategori yaitu data dasar responden dan pertanyaan yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pasien. Pertanyaan disusun dalam format yang mudah dipahami dalam bentuk pertanyaan bebas dan pilihan ganda Kualitas: Kuesioner disusun dalam bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami responden. 6. Mengirim Kuesioner (Google Form) Proses: Kuesioner ini dikirim secara pribadi ke akun WhatsApp masing-masing pasien, saya bekerja sama dengan pemegang program TB dalam proses menyebarkan link google form dengan tujuan agar tahap ini dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Kualitas Produk: Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kepatuhan pasien yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan desain system pengingat minum obat
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi ini jika dikaitkan dengan visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” yaitu mendukung salah satu misi rumah sakit

	yaitu ““menyelenggarakan pelayanan yang terpercaya” dan “menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang professional”
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Dampak Terhadap Satuan Kerja ika survei awal kepatuhan minum obat pasien TB tidak dilakukan berdasarkan NDS, maka akan menimbulkan risiko menghasilkan data yang tidak valid, anpa berorientasi pada pelayanan dan akuntabilitas, survei hanya menjadi formalitas, sementara minimnya kompetensi, sikap harmonis, dan kolaborasi dapat membuat pasien enggan berpartisipasi. Semua ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas data, turunnya reputasi satuan kerja, serta berkurangnya efektivitas program pengendalian TB di satuan kerja tersebut. b. Dampak terhadap masyarakat Jika survei awal kepatuhan minum obat pasien TB tidak dilakukan berdasarkan NDS, maka masyarakat akan merasakan dampak yang cukup serius. Tanpa orientasi pelayanan dan akuntabilitas, hasil survei bisa tidak akurat sehingga strategi penanggulangan TB tidak tepat sasaran. Dampak akhirnya, angka ketidakpatuhan pasien meningkat, risiko penularan TB di masyarakat lebih tinggi, beban kesehatan semakin berat, dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan dapat menurun.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.		
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai		
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	24 September 2025	Perbaiki desain sistem pastikan pesan terkirim otomatis		
2				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.			
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai			
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Mentor

Kelengkapan Kegiatan:

Daftar Responden

NO	NAMA	NOMOR WA
1	RC	+628126761****
2	SD	+628238384****
3	NW	+628527872****
4	SA	+628239074****
5	KNP	+628126818****
6	MF	+628526377****
7	AW	+628525631****
8	KS	+628228814****
9	SU	+628951846****
10	SR	+628238644****
11	SNO	+628122957****
12	FH	+628137131****
13	AR	+628528296****
14	MH	+628527272****
15	MD	+628228587****
16	NS	+628238546****
17	SMA	+628221896****
18	KTM	+628137804****
19	HY	+628529824****

Survei Awal Kepatuhan Pasien
melalui Google Form

The screenshot shows a Google Form titled "Survei Awal Kepatuhan Minum Obat untuk Pasien Tuberculosis (TB)". The form includes a greeting "Halo! Selamat datang.", a purpose statement: "Kuesioner ini bertujuan untuk memahami pengalaman Anda dalam menjalani pengobatan TB. Informasi yang Anda berikan sangat berharga untuk membantu kami meningkatkan dukungan dan pelayanan kepada Anda.", a privacy statement: "Data Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan kesehatan.", and a thank you note: "Terima kasih atas partisipasi dan waktunya." The form is currently in the "Pertanyaan" (Questions) tab.

Penyebaran Link Google Form

The screenshot shows a WhatsApp chat interface. A message is being sent to a contact named "TUNDA". The message content is: "Survei Awal Kepatuhan Minum Obat untuk Pasien Tuberculosis (TB). Halo! Selamat datang. Kuesioner ini bertujuan untuk memahami pengalaman Anda dalam menjalani pengobatan TB. Informasi yang Anda berikan sangat berharga untuk ... docs.google.com https://docs.google.com/forms/d/1AH48zAg-aRI2Oeq09TdoWOa1tZojY8CLfuxbmtwBVcs/edit 19.50 ✓". Below the link, there is a follow-up message: "Mohon bantuan dalam pengisian ya [redacted] terimakasih 🙏🙏 19.50 ✓".

Hasil Survei Awal

REKAP DATA HASIL SURVEI AWAL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL SKOR	KATEGORI TINGKAT KEPATUHAN	USIA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	AW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	26	L	SMA
2	NW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	45	L	DIPLOMA/SARJANA
3	SR	1	1	1	1	1	1	0	1	7	SEDANG	36	L	SMP
4	RC	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	29	P	DIPLOMA/SARJANA
5	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	56	P	SMA
6	SA	1	1	1	1	1	1	0	0	6	SEDANG	39	L	SMP
7	HY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	RENDAH	51	L	SD
8	NS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	RENDAH	35	P	SMA
9	KS	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	50	L	SMP
10	KNP	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	41	L	SMA
11	SU	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	51	L	SD
12	FH	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	21	P	DIPLOMA/SARJANA
13	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	45	L	SMA
14	MH	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	61	L	SD
15	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	65	L	TIDAK SEKOLAH
16	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	45	L	SMP
17	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	72	L	TIDAK SEKOLAH
18	KTM	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	66	L	SMA
19	SNO	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	53	L	SD

Lampiran 3 Laporan Mingguan Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Perencanaan Desain Sistem Pengingat Minum Obat Otomatis
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September – 28 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	7. Tersedianya alur sistem 8. Tersedianya tangkapan layar platform yang dipilih 9. Tersedianya template pesan
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Membuat alur sistem (flowchart) Berorientasi Pelayanan, Saya membuat suatu sistem dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya pasien yang memerlukan kepatuhan minum obat. Sistem yang dibuat harus mudah digunakan (<i>user-friendly</i>). Tujuannya adalah memastikan pasien mendapatkan layanan terbaik melalui teknologi Akuntabel, Saya membuat alur sistem yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari inovasi pelayanan kesehatan Kompeten, Saya memanfaatkan teknologi dalam merancang alur sistem ini oleh karena itu saya harus menguasai inovasi digital untuk mendukung pengobatan TB. Adaptif, Sistem dirancang fleksibel, bisa disesuaikan jam pengiriman, bahasa, dan metode integrasinya. Oleh karena itu alur system harus dirancang agar mudah diubah

	dan ditingkatkan. b. Tahapan Kegiatan 2 Menentukan platform yang akan digunakan Berorientasi pelayanan, Saya memilih platform yang mudah digunakan oleh pasien dan petugas, misalnya WhatsApp karena paling familiar. Tujuannya agar sistem ini benar-benar membantu pasien patuh minum obat Adaptif, Saya menyesuaikan pemilihan platform dengan kondisi pasien, serta mempertimbangkan kenyamanan pasien sebagai dasar dalam pemilihan platform. c. Tahap Kegiatan 3 Membuat Template Pesan Berorientasi Pelayanan, Saya menyusun pesan dengan bahasa yang ramah, sopan, dan mudah dipahami pasien. Template pesan disusun dengan baik agar dapat menyampaikan tujuan dengan jelas dan memenuhi kebutuhan pasien. Harmonis, Saya menyusun pesan yang dapat membantu menjaga hubungan baik dengan pasien, tidak menggurui, atau menakut-nakuti. Adaptif, Saya menyesuaikan pesan dengan kebutuhan pasien, seperti pesan bisa diatur untuk jadwal minum obat pada pagi hari dan malam hari
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menentukan responden Saya menentukan pasien yang akan dipilih sebagai responden dalam survei awal kepatuhan minum obat. Sumber data berasal

	dari laporan pemegang program TB, responden yang dipilih adalah pasien yang sedang menjalani pengobatan pada saat survei ini dilakukan. <i>Evidence:</i> Tersedianya daftar responden b. Tahap Kegiatan 2 Menyusun Kuesioner Google Form Saya menyusun pertanyaan yang relevan dengan masalah kepatuhan minum obat pada pasien, Saya menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami agar tujuan survei ini dapat tercapai Pembuatan kuesioner ini memanfaatkan media online yaitu dalam bentuk google form. <i>Evidence :</i> Tersedianya Kuesioner. c. Tahap Kegiatan 3 Mengirim Kuesioner Pada Pasien Saya bekerja sama dengan pemegang program TB di UPT RSUD Sungai Rumbai dalam pengiriman kuesioner ini ke pasien agar kegiatan ini berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Link google form dikirim secara pribadi ke tiap pasien dan saya akan merekap setiap respons pasien <i>Evidence:</i> tangkapan layar bukti pengiriman
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 7. Menentukan responden Proses: Saya membuat rancangan alur kerja atau flowchart yang menggambarkan tahapan proses,

	mulai dari penginputan data pasien, pengiriman pesan otomatis sesuai jadwal, penerimaan respon berupa foto bukti minum obat dari pasien, hingga tindak lanjut apabila pasien belum merespons.. Kualitas Produk: Alur sistem jelas mulai dari penginputan data hingga tindak lanjut jika pasien tidak merespons 8. Menyusun Google Form Proses: Saya membuat kuesioner dengan memanfaatkan media online yaitu google form, pertanyaan dibagi dalam 2 kategori yaitu data dasar responden dan pertanyaan yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pasien. Pertanyaan disusun dalam format yang mudah dipahami dalam bentuk pertanyaan bebas dan pilihan ganda Kualitas: Kuesioner disusun dalam bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami responden. 9. Mengirim Kuesioner (Google Form) Proses: Kuesioner ini dikirim secara pribadi ke akun WhatsApp masing-masing pasien, saya bekerja sama dengan pemegang program TB dalam proses menyebarkan link google form dengan tujuan agar tahap ini dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Kualitas Produk: Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kepatuhan pasien yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan desain system pengingat minum obat
--	---

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi ini jika dikaitkan dengan visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” yaitu mendukung salah satu misi rumah sakit yaitu ““menyelenggarakan pelayanan yang terpercaya” dan “menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang professional”
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Dampak Terhadap Satuan Kerja ika survei awal kepatuhan minum obat pasien TB tidak dilakukan berdasarkan NDS, maka akan menimbulkan risiko menghasilkan data yang tidak valid, anpa berorientasi pada pelayanan dan akuntabilitas, survei hanya menjadi formalitas, sementara minimnya kompetensi, sikap harmonis, dan kolaborasi dapat membuat pasien enggan berpartisipasi. Semua ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas data, turunnya reputasi satuan kerja, serta berkurangnya efektivitas program pengendalian TB di satuan kerja tersebut. b. Dampak terhadap masyarakat Jika survei awal kepatuhan minum obat pasien TB tidak dilakukan berdasarkan NDS, maka masyarakat akan merasakan dampak yang cukup serius. Tanpa orientasi pelayanan dan akuntabilitas, hasil survei bisa tidak akurat sehingga strategi penanggulangan TB tidak tepat sasaran. Dampak akhirnya, angka ketidakpatuhan pasien meningkat, risiko penularan TB di masyarakat lebih tinggi, beban kesehatan semakin berat, dan kepercayaan

	masyarakat terhadap layanan kesehatan dapat menurun.
--	--

Judul Kegiatan 5	Pembuatan Media Edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September – 12 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	4. Tersedianya tangkapan layar desain leaflet 5. Tersedianya dokumentasi 6. Tersedianya leaflet
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Merancang Desain Leaflet Berorientasi Pelayanan, Saya merancang leaflet dengan bahasa yang mudah dimengerti, desain yang menarik, dan informasi yang sangat relevan dengan kebutuhan pasien TB agar mereka patuh minum obat (solutif). Akuntabel, Saya memastikan semua informasi medis dalam leaflet akurat dan sesuai dengan pedoman pengobatan TB yang berlaku, serta bertanggung jawab atas kualitas desain yang dibuat. Kompeten, Saya menggunakan kemampuan desain grafis terkini dan terus belajar tentang teknik komunikasi visual untuk menghasilkan leaflet yang persuasif. Loyal, Saya membuat suatu produk (leaflet) yang berkualitas untuk mendukung program pemerintah maupun instansi dalam penanggulangan TB. b. Tahapan Kegiatan 2

	Melakukan konsultasi desain leaflet dengan pemegang program TB Harmonis, Saya melakukan konsultasi desain media edukasi dengan pemegang program TB dengan ramah dan sopan agar dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama staf di rumah sakit. Adaptif, Saya menyesuaikan desain media edukasi yang saya buat dengan saran dan masukan menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Kolaboratif, Saya berkonsultasi dengan pendekatan yang kolaboratif membantu dalam merumuskan dan menyempurnakan desain leaflet, memastikan bahwa ide dan perspektif berbagai pihak dipertimbangkan dan diintegrasikan. c. Tahap Kegiatan 3 Menyebarkan leaflet ke pasien Berorientasi Pelayanan, Saya menyediakan <i>leaflet</i> yang dibutuhkan oleh pasien TB (informasi yang <i>solutif</i>) agar mereka memahami dan mau menjalankan pengobatan.. Harmonis, Saya menghargai setiap pasien apapun latar belakangnya dan memberikan <i>leaflet</i> kepada semua pasien TB tanpa memandang suku, agama, status sosial, atau tingkat pendidikan
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti	a. Tahap Kegiatan 1 Merancang Desain Leaflet

fisik kegiatan/evidence	fokus utama adalah menciptakan media edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan mudah digunakan selama masa pengobatan yang panjang. Teknik yang digunakan merupakan perpaduan antara ilmu komunikasi kesehatan, desain visual, dan strategi edukasi. <i>Evidence:</i> Tersedianya tangkapan layar desain b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi desain leaflet dengan pemegang program TB Menjalin komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antara perancang dengan pemegang program TB. Melalui pendekatan ini, proses konsultasi berjalan dua arah, sehingga setiap masukan, saran, dan koreksi dari pemegang program dapat diterima dengan baik dan dijadikan dasar penyempurnaan desain.. <i>Evidence :</i> Tersedianya dokumentasi. c. Tahap Kegiatan 3 Menyebarkan leaflet ke pasien mengubah desain leaflet cetak ke dalam format digital (PDF atau gambar resolusi tinggi) agar mudah dikirim dan dibuka melalui aplikasi WhatsApp. Penyesuaian ukuran file dan tampilan dilakukan supaya leaflet dapat terbaca dengan jelas pada layar ponsel pasien tanpa mengurangi kualitas isi maupun desain. <i>Evidence:</i> Tersedianya leaflet dalam format digital
--------------------------------	--

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 4. Merancang Desain Leaflet Proses: Pengumpulan bahan dan informasi yang dibutuhkan tentang kepatuhan minum obat pada pasien TB lalu menentukan tema dan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik pasien TB. Selanjutnya konsep yang telah disusun diterjemahkan ke dalam bentuk visual menggunakan perangkat lunak desain grafis. Prinsip desain komunikasi visual diterapkan agar hasil akhir menarik, mudah dibaca, dan mampu memotivasi pasien untuk patuh minum obat... Kualitas Produk: Desain leaflet dibuat dengan pesan yang edukatif dan tampilan yang menarik 5. Melakukan konsultasi desain dengan pemegang program TB Proses: Setelah desain awal selesai, dilakukan konsultasi dan validasi isi dengan pemegang program TB untuk memastikan bahwa seluruh informasi sesuai pedoman dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Saran dan masukan yang diterima kemudian digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan desain. Kualitas: Proses konsultasi berjalan dengan lancar dan setiap masukan, saran, dan koreksi dari pemegang program dapat diterima dengan baik 6. Menyebarkan leaflet ke pasien Proses:
---	---

	Saya mengubah desain leaflet versi cetak menjadi format digital (gambar atau PDF) dengan ukuran file yang ringan namun tetap jelas dan mudah dibaca melalui layar ponsel. Penyesuaian tampilan juga dilakukan agar teks dan gambar tidak terpotong saat dibuka di berbagai jenis perangkat. Kemudian mengirimkan ke nomor WhatsApp masing-masing pasien dan memastikan pesan dikirim hanya kepada pasien yang menjadi sasaran program. Kualitas Produk: Leaflet dibagikan sesuai dengan target sasaran program.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi ini jika dikaitkan dengan visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” yaitu mendukung misi rumah sakit misi rumah sakit yaitu “Memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit yang bermutu, efektif dan efisien.” Serta “berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya dan sekitarnya.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Dampak Terhadap Satuan Kerja Apabila pembuatan media edukasi tidak berlandaskan nilai-nilai dasar ASN, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap satuan kerja, seperti media yang dibuat berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pasien. Desain dan isi leaflet mungkin tidak relevan, sulit dipahami, atau tidak

	menarik, sehingga pesan edukatif gagal tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh instansi. b. Dampak terhadap masyarakat Apabila pembuatan media edukasi tidak berlandaskan nilai-nilai dasar ASN, maka dampaknya terhadap masyarakat dapat sangat signifikan, terutama dalam hal kepercayaan, pemahaman, dan perilaku kesehatan. Media edukasi yang dihasilkan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau kondisi nyata masyarakat. Informasi yang disampaikan bisa terlalu teknis, sulit dipahami, atau tidak menjawab masalah utama yang dihadapi pasien. Akibatnya, masyarakat tidak memperoleh manfaat optimal dari media tersebut dan tujuan edukasi tidak tercapai.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

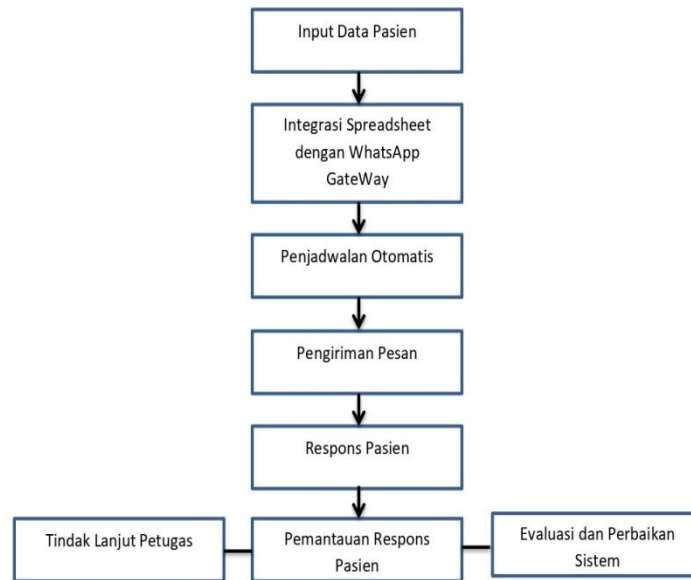
Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.		
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai		
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	04 Oktober 2025	Lanjutkan kegiatan & minta bukti foto dari pasien		
2				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.			
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai			
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Mentor

Kelengkapan Kegiatan:

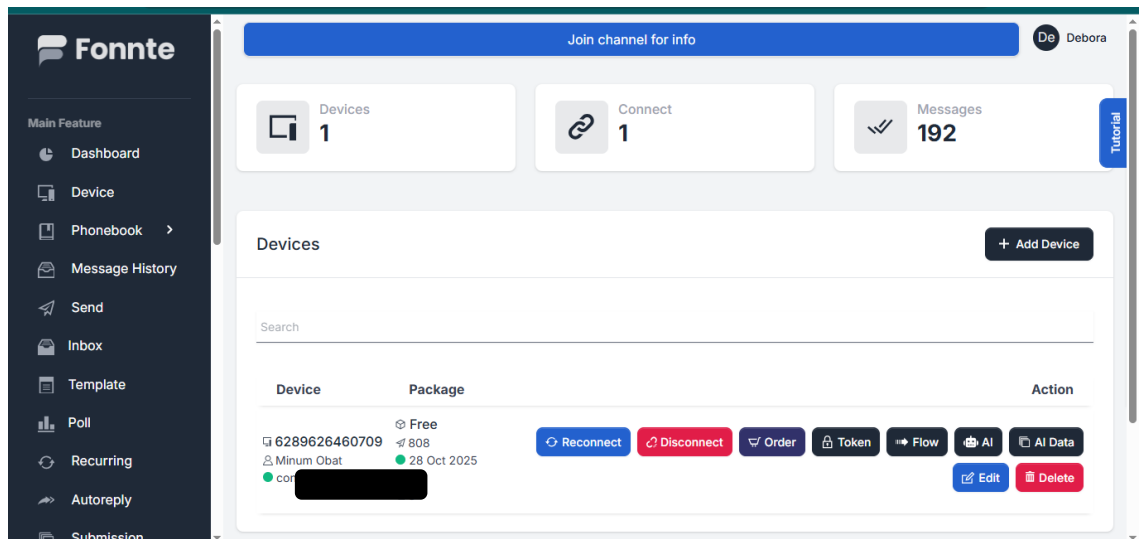
Alur Sistem



Platform yang Digunakan

The screenshot shows a Google Sheet titled 'Reminder Minum Obat'. The sheet has five columns: 'Patient Name', 'Phone Number', 'Result', 'Remark', and 'Date'. The 'Patient Name' column contains a list of names, including 'Bu R', 'Pak S', 'Pak M', 'Bu S', 'Pak K', 'Pak F', 'Pak A', 'Pak K', 'Pak S', 'Pak S', 'Bu F', 'Pak M', 'Pak M', 'Pak K', 'Pak S', and 'Pak Andi'. The 'Phone Number' column is redacted with a black box. The 'Result', 'Remark', and 'Date' columns are empty. The sheet is displayed in a web browser interface with a menu bar and a toolbar.

	A	B	C	D	E
	Patient Name	Phone Number	Result	Remark	Date
1	Bu R				
2	Pak S				
3	Pak M				
4	Pak S				
5	Bu S				
6	Pak K				
7	Pak F				
8	Pak A				
9	Pak K				
10	Pak S				
11	Pak S				
12	Bu F				
13	Pak M				
14	Pak M				
15	Pak K				
16	Pak S				
17	Pak S				
18	Pak Andi				
19					
20					



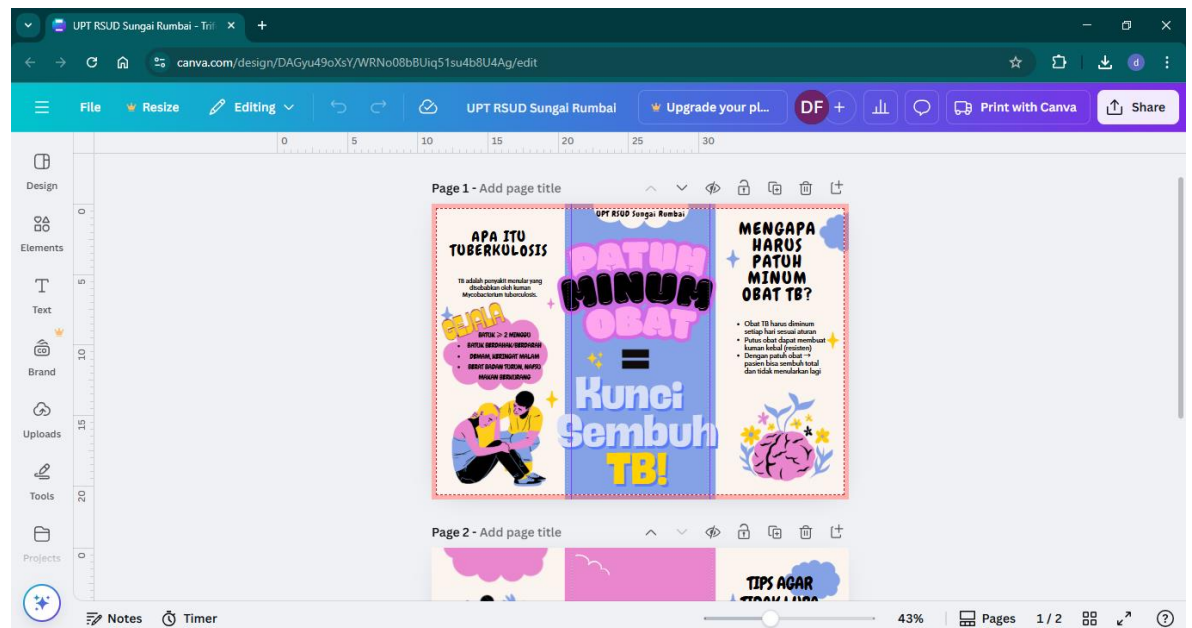
Template Pesan

```

43
44 // 1. PESAN PENGINGAT (MALAM)
45 const nightReminderMessageBody = {
46   'target': String(phoneNumber),
47   'message':
48     '**Pesan Peningat*\r\n' +
49     'Halo ' + patientName + '\r\n\r\n' +
50     'Jangan lupa minum obat hari ini ya. Obat harus diminum tepat waktu agar pengobatan berhasil. Mohon kirim foto bukti
51     anda minum obat hari ini maksimal jam 23.59 agar pengobatanmu tetap terpantau dengan baik. \r\n\r\n' +
52     'Tetap semangat, kami semua mendukungmu!'
53 };
54
55 var bodyMessage = JSON.stringify(nightReminderMessageBody);
56
57 try {
58   // Kirim jika kolom F kosong (dibersihkan oleh clearResults) atau FAILED
59   if (currentStatus === '' || currentStatus === 'FAILED') {
60     UrlFetchApp.fetch('https://api.fonnte.com/send',
61       {
62         method: 'POST',
63         payload: bodyMessage,
64         headers: headers,
65         contentType: "application/json"
66       });
67   }

```

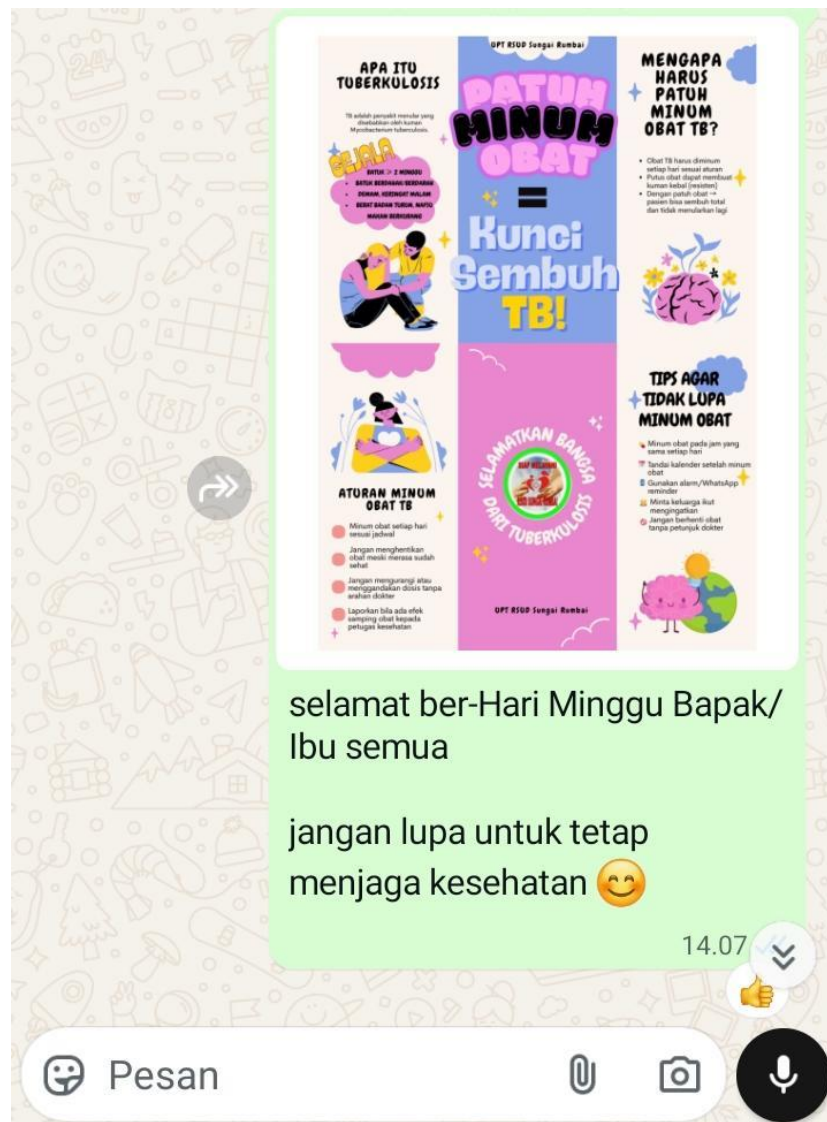
Desain Media Edukasi



Konsultasi dengan Pemegang Program TB terkait Media Edukasi



Menyebarkan Leaflet ke Pasien



Lampiran 4 Laporan Mingguan Ke- 4

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Ke-4

b. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 6	Implementasi Sistem Pengingat Minum Obat Otomatis
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	4 – 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya data pasien yang sedang dalam masa pengobatan 2. Tersedianya dokumentasi pesan di WhatsApp 3. Tersedianya dokumentasi respons pasien di WhatsApp
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menginput data pasien TB yang sedang dalam masa pengobatan Akuntabel, Saya menginput data dengan teliti, akurat, dan sesuai fakta tanpa manipulasi. Bertanggung jawab atas kerahasiaan dan kebenaran data pasien TB Kompeten, Saya mempelajari penggunaan sistem pengingat otomatis dan memastikan fitur-fitur pengingat berfungsi optimal. Input data dilakukan secara lengkap agar sistem dapat berjalan tanpa hambatan. Berorientasi Pelayanan, Saya memanfaatkan teknologi sebagai salah satu bentuk inovasi untuk memberikan solusi terhadap masalah ketidakpatuhan pasien. Input data yang benar memastikan pasien menerima pengingat yang tepat waktu dan akurat, membuat layanan menjadi lebih andal.

	Adaptif, Saya bersikap proaktif dalam mempelajari dan menggunakan sistem pengingat otomatis yang mungkin baru. Hal ini menunjukkan kemampuan ASN untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi demi meningkatkan efektivitas program TB. b. Tahapan Kegiatan 2 Mengirim pengingat otomatis setiap hari sesuai jadwal Berorientasi pelayanan, Saya melakukan pengiriman pesan pengingat otomatis adalah wujud konkret dari pelayanan solutif yang dapat diandalkan. Pasien menerima notifikasi secara konsisten (setiap hari sesuai jadwal), membantu mereka mengatasi tantangan utama pengobatan TB, yaitu kurangnya disiplin dalam minum obat. Akuntabel, Saya bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan sistem pengiriman otomatis berjalan tepat waktu dan tanpa kesalahan. Jika terjadi kegagalan sistem, ASN harus segera bertindak untuk memperbaiki. Kompeten, Saya memastikan konfigurasi sistem pengingat telah disetel dengan optimal. Hal ini mencakup pemilihan format notifikasi yang paling efektif dan <i>user-friendly</i> bagi pasien. Adaptif, Saya memanfaatkan penggunaan sistem pengingat otomatis sebagai wujud inovasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pengobatan, menggantikan metode pengingat manual yang kurang efisien.
--	--

	c. Tahap Kegiatan 3 Pasien mengirim bukti minum obat Akuntabel, Saya mencatat dan memverifikasi setiap bukti minum obat yang dikirim oleh pasien. Berorientasi Pelayanan, Saya memberikan umpan balik yang positif dan penyemangat kepada pasien yang rutin mengirim bukti, sebagai bentuk dukungan pelayanan. Loyal, Saya menjaga kerahasiaan bukti foto yang dikirim pasien serta data kepatuhan mereka Harmonis, Saya membantu pasien yang mengalami kesulitan teknis dalam mengirim bukti atau yang menghadapi hambatan dalam kepatuhan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menginput data pasien TB yang sedang dalam masa pengobatan Saya menginput data pasien TB di UPT RSUD Sungai Rumbai. Data pasien yang diinput adalah pasien yang sedang dalam masa pengobatan. Sedangkan untuk data yang diinput adalah nama dan nomor WhatsApp pasien yang. Data yang telah dikumpulkan kemudian diunggah atau disinkronkan menggunakan WhatsApp Gateway. Proses integrasi ini memungkinkan data pasien langsung terhubung dengan jadwal pengiriman pesan harian tanpa perlu input manual berulang. <i>Evidence:</i> Tersedianya daftar pasien dalam sistem

	b. Tahap Kegiatan 2 Mengirim pengingat otomatis setiap hari sesuai jadwal Teknik yang digunakan dalam mengirim pesan minum obat otomatis adalah dengan memanfaatkan WhatsApp Gateway yaitu sebagai alat untuk mengintegrasikan system database pasien, dalam hal ini saya menggunakan Google Sheet dengan aplikasi WhatsApp. Di mana sistem pengingat terhubung langsung dengan WhatsApp Gateway untuk mengirim pesan secara otomatis kepada pasien TB sesuai jadwal minum obat yang telah ditentukan. Melalui system ini, pesan dapat dikirim tanpa perlu intervensi manual, sekaligus memastikan kecepatan dan konsistensi pengiriman <i>Evidence</i> : Tersedianya dokumentasi pesan di WhatsApp. c. Tahap Kegiatan 3 Pasien mengirim bukti minum obat Pasien mengirim bukti bahwa mereka telah minum obat dalam bentuk foto sebagai bentuk konfirmasi telah menerima pesan, lalu petugas akan melakukan verifikasi terhadap foto yang dikirim pasien dan mencatat setiap respons pasien dalam sistem <i>Evidence</i>: Tersedianya dokumentasi respons pasien di WhatsApp
Deskripsi proses dan kualitas produk	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1:

kegiatan	1. Menginput data pasien TB yang sedang dalam masa pengobatan Proses: Saya menginput data pasien TB di UPT RSUD Sungai Rumbai. Data pasien yang diinput adalah pasien yang sedang dalam masa pengobatan. Sedangkan untuk data yang diinput adalah nama dan nomor WhatsApp pasien yang. Data yang telah dikumpulkan kemudian diunggah atau disinkronkan menggunakan WhatsApp Gateway. Proses integrasi ini memungkinkan data pasien langsung terhubung dengan jadwal pengiriman pesan harian tanpa perlu input manual berulang.. Kualitas Produk: Data pasien telah diinput dan terintegrasi dengan baik dalam sistem 2. Mengirim pengingat otomatis setiap hari sesuai jadwal Proses: Saya menggunakan WhatsApp Gateway sebagai alat untuk mengintegrasikan sistem database pasien, dalam hal ini saya menggunakan Google Sheet dengan aplikasi WhatsApp. Selanjutnya, sistem menjalankan penjadwalan otomatis (automated scheduling). Pada waktu yang telah ditentukan, sistem secara otomatis mengeksekusi perintah pengiriman pesan melalui WhatsApp Gateway, yaitu layanan yang berfungsi sebagai jembatan antara sistem pengingat dan aplikasi WhatsApp resmi. Pesan yang dikirim berisi pengingat minum obat serta permintaan kepada pasien untuk mengirim foto sebagai bukti.
----------	--

	Kualitas: Pesan terkirim sesuai jadwal kepada pasien secara otomatis. 3. Pasien mengirim bukti minum obat Proses: Setelah pasien menerima pesan pengingat minum obat otomatis setiap hari, mereka diminta untuk mengirim bukti berupa foto saat sedang atau setelah minum obat. Bukti ini berfungsi sebagai konfirmasi kepatuhan pasien terhadap jadwal pengobatan TB yang telah ditetapkan. Lalu petugas akan melakukan verifikasi terhadap foto yang dikirim pasien dan mencatatnya ke dalam sistem. Kualitas Produk: Pasien merespons pesan pengingat minum obat dengan bukti berupa foto sebagai konfirmasi mereka patuh terhadap pengobatan yang dijalani
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi ini jika dikaitkan dengan visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” yaitu mendukung misi rumah sakit misi rumah sakit yaitu “Memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit yang bermutu, efektif dan efisien.” Serta “berperan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya dan sekitarnya.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak	a. Dampak Terhadap Satuan Kerja jika implementasi Sistem Pengingat Minum Obat Otomatis tidak berdasarkan NDS. Tanpa berlandaskan nilai berorientasi pelayanan,

berdasarkan NDS	sistem yang dibuat berisiko tidak ramah pengguna atau tidak sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga efektivitas pengingat menurun dan tujuan peningkatan kepatuhan pasien tidak tercapai. Jika nilai akuntabilitas diabaikan, proses pengelolaan data pasien dan laporan hasil implementasi bisa menjadi tidak transparan, menimbulkan potensi kesalahan maupun penyalahgunaan data. Kurangnya kompetensi dalam perancangan dan pengelolaan sistem juga dapat menyebabkan gangguan teknis, sistem tidak berfungsi optimal, serta menghambat pelaksanaan program TB secara keseluruhan. b. Dampak terhadap masyarakat jika implementasi Sistem Pengingat Minum Obat Otomatis tidak berdasarkan NDS akan berdampak terhadap kualitas pelayanan TB dan keberhasilan pengobatan pasien TB, masyarakat khususnya pasien TB mungkin tidak mendapatkan layanan yang empatik, ramah, dan sesuai kebutuhan. Pesan pengingat bisa terasa kaku, tidak personal, atau bahkan membingungkan, sehingga pasien enggan merespons dan kepatuhan minum obat menurun.
------------------------	--

Judul Kegiatan 7	Monitoring dan Evaluasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	4 - 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya tangkapan layar respons pasien 2. Tersedianya laporan evaluasi 3. Tersedianya laporan feedback pasien
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	

Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Memantau Respons Pasien Berorientasi Pelayanan, Saya memantau setiap respons pasien dengan cepat, sopan, dan penuh empati, sehingga pasien merasa diperhatikan dan termotivasi untuk patuh minum obat. Akuntabel, Saya melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan Harmonis, Saya berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan pasien serta merespons pertanyaan atau keluhan pasien dengan empati. Loyal, Saya menjaga kerahasiaan data medis pasien sebagai wujud loyalitas terhadap etika profesi dan hukum negara (perlindungan data pribadi). Kepatuhan pasien TB yang baik juga merupakan kepentingan publik untuk mencegah penularan. b. Tahapan Kegiatan 2 Melakukan evaluasi kegiatan Berorientasi Pelayanan, Saya melakukan evaluasi untuk memperbaiki sistem agar lebih efektif, mudah digunakan, dan benar-benar membantu pasien minum obat tepat waktu. Akuntabel, Saya menyusun laporan evaluasi yang jujur, transparan, dan berbasis data nyata, sehingga setiap rekomendasi perbaikan dapat dipertanggungjawabkan. Kolaboratif, Saya melakukan evaluasi dengan
--	--

	melibatkan kolaborasi dengan petugas TB untuk menganalisis hasil dan membuat rekomendasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua persepektif harus dipertimbangkan dan perlunya dilakukan perbaikan secara menyeluruh c. Tahap Kegiatan 3 Mengumpulkan <i>feedback</i> pasien Berorientasi Pelayanan, saya menyediakan formulir umpan balik yang mudah diakses, sederhana, dan ramah pengguna, sehingga pasien dapat menyampaikan pendapatnya dengan nyaman. Petugas juga menunjukkan empati dengan menindaklanjuti masukan pasien untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas sistem pengingat.. Harmonis, Saya menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai privasi pasien serta memastikan bahwa pengisian formulir dilakukan secara rahasia. Loyal, Saya menjaga citra positif instansi dengan cara melaksanakan pengumpulan feedback secara profesional dan bertujuan memperbaiki kualitas layanan
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/<i>evidence</i>	a. Tahap Kegiatan 1 Memantau Respons Pasien Saya memantau setiap respons pasien dan melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan respons pasien. Kemudian foto yang dikirim oleh pasien diverifikasi oleh petugas dan dicatat dalam sistem. Saya juga memastikan untuk menjaga data dan

	privasi pasien <i>Evidence:</i> Tersedianya tangkapan layar respons pasien b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan evaluasi kegiatan Pertama saya menyusun kuesioner melalui Google Form yang berisi pertanyaan terstruktur mengenai kepatuhan minum obat, lalu saya menyebarkan link Google Form kepada pasien melalui WhatsApp kemudian data dari google form direkap dan dianalisis <i>Evidence :</i> Tersedianya laporan evaluasi. c. Tahap Kegiatan 3 Mengumpulkan <i>feedback</i> pasien Saya menyusun pertanyaan di Google Form dalam bentuk pertanyaan terbuka agar pasien dapat memberikan saran atau pengalaman pribadi. jawaban terbuka dianalisis untuk mengidentifikasi tema atau masalah utama yang sering muncul, di mana feedback yang diterima dirangkum dalam laporan evaluasi dan menjadi dasar perbaikan program, seperti penyempurnaan pesan pengingat, peningkatan komunikasi, atau perbaikan fitur sistem. Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, proses pengumpulan feedback melalui Google Form menjadi efisien, partisipatif, dan berbasis data nyata dari pasien, sehingga hasilnya dapat meningkatkan mutu layanan dan efektivitas sistem pengingat minum obat otomatis. <i>Evidence:</i> Tersedianya laporan feedback pasien
--	--

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Memantau Respons Pasien Proses: Proses memantau respons pasien dilakukan untuk memastikan bahwa pesan pengingat atau instruksi yang dikirim telah diterima dan direspons dengan baik oleh pasien. Pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem yang telah disiapkan. Setiap kali pasien menerima pesan pengingat, petugas akan mencatat apakah pasien memberikan respons berupa konfirmasi bukti foto minum obat.. Kualitas Produk: Respons pasien tercatat dengan baik 2. Melakukan evaluasi kegiatan Proses: Proses evaluasi kegiatan melalui pengiriman kuesioner dilakukan untuk memperoleh umpan balik langsung dari peserta atau penerima manfaat terhadap pelaksanaan program. Penulis mengirimkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kepatuhan minum obat dan membandingkan skor dari setiap pasien dengan skor yang mereka dapatkan pada skor awal Kualitas: Evaluasi kegiatan berjalan dengan transparan 3. Mengumpulkan <i>feedback</i> pasien Proses: Saya menyusun pertanyaan di Google Form dalam bentuk pertanyaan terbuka agar pasien
---	--

	dapat memberikan saran atau pengalaman pribadi. jawaban terbuka dianalisis untuk mengidentifikasi tema atau masalah utama yang sering muncul, di mana feedback yang diterima dirangkum dalam laporan evaluasi dan menjadi dasar perbaikan program, seperti penyempurnaan pesan pengingat, peningkatan komunikasi, atau perbaikan fitur sistem.. Kualitas Produk: Pengguna layanan dapat memberikan umpan balik secara jujur terhadap program yang mereka gunakan.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi	Manfaat dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi ini jika dikaitkan dengan visi rumah sakit “menjadi rumah sakit yang terpercaya dalam pelayanan” yaitu mendukung misi rumah sakit yaitu “menciptakan sistem tata kelola rumah sakit yang baik, transparan, dan akuntabel dengan sumber daya manusia yang professional.”
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	a. Dampak Terhadap Satuan Kerja Apabila pembuatan media edukasi tidak berlandaskan nilai-nilai dasar ASN, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap satuan kerja, seperti media yang dibuat berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pasien. Desain dan isi leaflet mungkin tidak relevan, sulit dipahami, atau tidak menarik, sehingga pesan edukatif gagal tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh instansi. b. Dampak terhadap masyarakat

	Apabila pembuatan media edukasi tidak berlandaskan nilai-nilai dasar ASN, maka dampaknya terhadap masyarakat dapat sangat signifikan, terutama dalam hal kepercayaan, pemahaman, dan perilaku kesehatan. Media edukasi yang dihasilkan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau kondisi nyata masyarakat. Informasi yang disampaikan bisa terlalu teknis, sulit dipahami, atau tidak menjawab masalah utama yang dihadapi pasien. Akibatnya, masyarakat tidak memperoleh manfaat optimal dari media tersebut dan tujuan edukasi tidak tercapai.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.		
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai		
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	15 Oktober 2025	Lanjutkan dan segera selesaikan rekap data survei akhir pasien		
2				

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Debora Fitri Darwin, S.K.M.			
Satuan Kerja		UPT RSUD Sungai Rumbai			
Tempat Aktualisasi		UPT RSUD Sungai Rumbai			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi	Paraf Mentor

Kelengkapan Kegiatan:

Database Pasien dalam Sistem

The screenshot shows the Google Apps Script editor interface. The top bar displays 'Apps Script' and the project name 'Reminder Obat'. On the left, there is a sidebar with icons for File, Code.gs, Library, and Layanan. The main area contains the following JavaScript code:

```

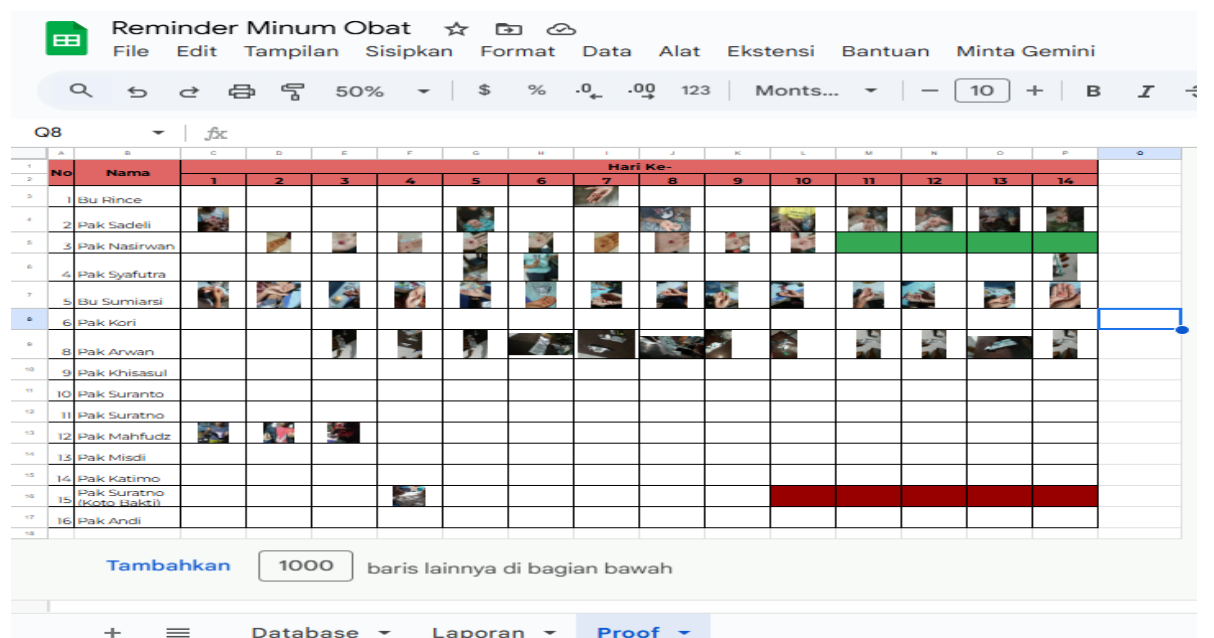
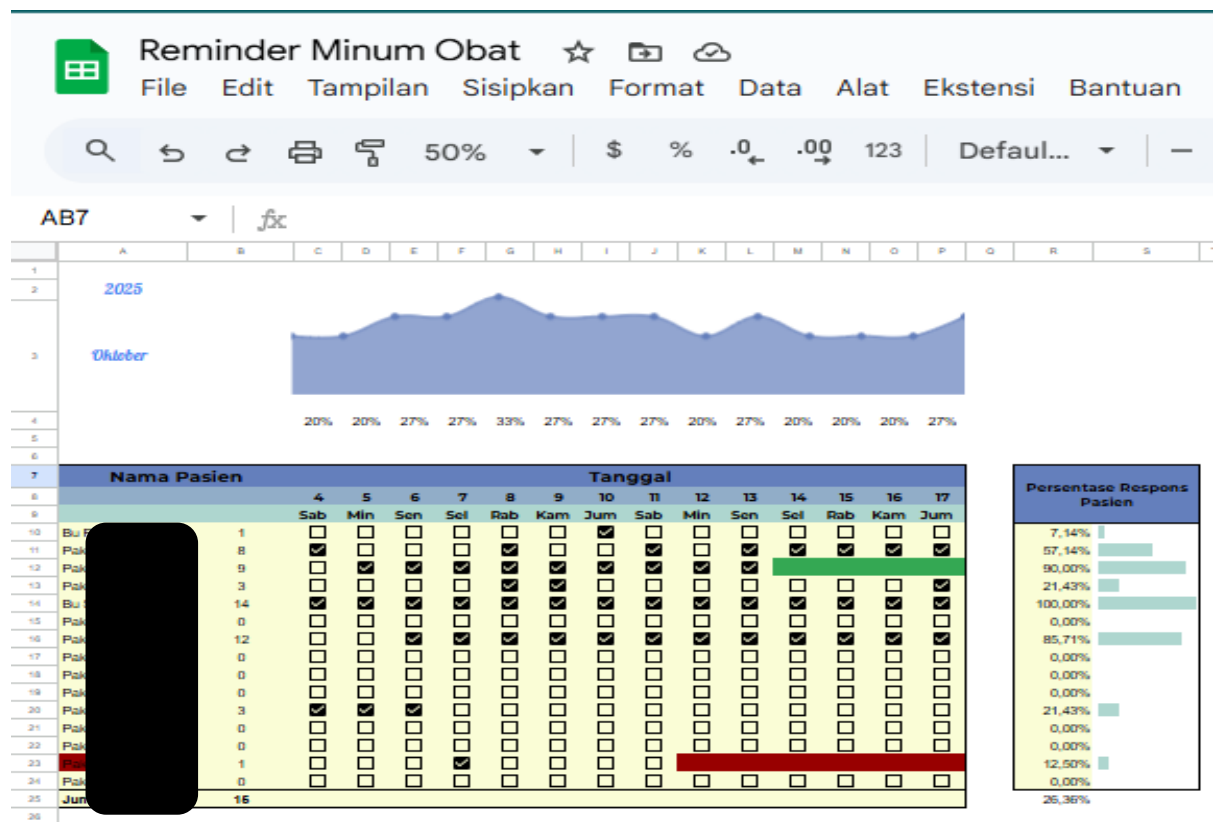
1 // -----
2 // FUNGSI UMUM: MENGHAPUS KOLOM HASIL (Hanya Night Reminder yang Panggil)
3 // -----
4 function clearResults() {
5   var spreadsheet = SpreadsheetApp.openByUrl(SpreadsheetApp.getActiveSpreadsheet().getUrl());
6   var sheet = spreadsheet.getSheets()[0];
7   var lastRow = sheet.getLastRow();
8
9   if (lastRow > 1) {
10    // Menghapus isi Kolom C (Result) dan Kolom D (Remark), dimulai dari Baris 2
11    var resultRange = sheet.getRange(2, 3, lastRow - 1, 2);
12    resultRange.clearContent();
13    resultRange.setBackground(null);
14  }
15 }
16
17 // -----
18 // FUNGSI 1: PENGIRIMAN MALAM (Pukul 20:00)
19 // -----
20 function sendNightReminder() {
21
22   // Bersihkan hasil pengiriman kemarin. Hanya perlu dipanggil sekali sehari.
23   clearResults();
24
25   // Masukkan token api Fonnte anda ke bagian Authorization dan jangan hapus tanda petiknya
26   const headers = {
27     'Authorization': 'iCogRza4GT18tif2g5WD',
28     'Content-Type': 'application/json',
29     'Accept': 'application/json'
30   }

```


Pengiriman Pesan dan Respons Pasien



Check-list respons pasien



LAPORAN EVALUASI PROGRAM

SISTEM PENGINGAT MINUM OBAT OTOMATIS

Berdasarkan Survei Kepatuhan Minum Obat Pasien TB

1. Latar Belakang

Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB). Namun, masih ditemukan pasien yang tidak patuh minum obat sesuai jadwal yang ditetapkan. Untuk meningkatkan kepatuhan, diterapkan program sistem pengingat minum obat otomatis melalui WhatsApp Gateway yang mengirimkan pesan pengingat setiap hari kepada pasien TB.

Evaluasi program ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas sistem pengingat otomatis dalam meningkatkan kepatuhan minum obat berdasarkan hasil survei menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) sebelum dan sesudah implementasi program.

2. Tujuan Evaluasi

- a. Menilai perubahan tingkat kepatuhan minum obat pasien sebelum dan sesudah penggunaan sistem pengingat otomatis.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program
- c. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan keberlanjutan program.

3. Metode Evaluasi

Desain: Survei pre-test dan post-test.

Instrumen: Kuesioner MMAS-8 (skor 0–8)

Kategori kepatuhan:

- Tinggi: skor = 8
- Sedang: skor 6–7
- Rendah: skor < 6

Jumlah responden awal: 19 pasien TB

Responden akhir: 14 pasien (5 drop out)

Teknik pengumpulan data: Google Form dikirim melalui WhatsApp setelah masa implementasi 2 minggu.

4. Hasil Evaluasi

a. Data Kepatuhan Sebelum Program

1) Responden yang mengikuti survei awal (19 orang)

Kategori Kepatuhan	Jumlah Pasien	Persentase
Tinggi	15	79%
Sedang	2	10,5%
Rendah	2	10,5%

2) Responden yang mengikuti survei awal dan akhir (14 orang)

Kategori Kepatuhan	Jumlah Pasien	Persentase
Tinggi	12	85,7%
Sedang	2	14,3 %
Rendah	0	0%

b. Data Kepatuhan Sesudah Program (14 orang)

Kategori Kepatuhan	Jumlah Pasien	Persentase
Tinggi	14	100%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%

5. Analisis Perbandingan

Terjadi peningkatan jumlah pasien dengan kepatuhan tinggi dari 85,7% menjadi 100%, serta penurunan pasien dengan kepatuhan sedang dari 10,5% menjadi 0%.

6. Pembahasan

Peningkatan kepatuhan menunjukkan bahwa sistem pengingat otomatis melalui WhatsApp efektif membantu pasien mengingat jadwal minum obat. Pesan pengingat yang dikirim secara rutin dan disertai motivasi singkat membuat pasien merasa diperhatikan dan termotivasi untuk disiplin.

Faktor pendukung keberhasilan program:

- Pesan pengingat dikirim tepat waktu dan konsisten.
- Bahasa pesan yang ramah dan memotivasi.
- Respons dalam bentuk motivasi dan dukungan dari petugas setiap ada balasan dari pasien

Faktor penghambat:

- Stigma sosial menyebabkan pasien enggan untuk mengirimkan bukti dalam bentuk foto
- Nomor WhatsApp yang diberikan bukanlah nomor pasien yang bersangkutan tetapi nomor WhatsApp salah satu anggota keluarganya yang memiliki tempat tinggal berbeda dari pasien.

7. Kesimpulan

Program sistem pengingat minum obat otomatis melalui WhatsApp Gateway terbukti meningkatkan kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan. Penerapan sistem ini dapat menjadi salah satu inovasi digital health sederhana yang efektif dan mudah diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan.

8. Rekomendasi

- a. Perlunya pembaruan database sistem untuk pasien yang telah selesai pengobatan dan pasien baru.
- b. Menambahkan fitur update otomatis setiap pasien mengirim bukti dokumentasi minum obat agar langsung tercatat dalam sistem.

9. Lampiran

Contoh pesan pengingat otomatis WhatsApp:

“Pesan Pengingat

Halo [Nama Pasien]

Jangan lupa minum obat hari ini ya. Obat harus diminum tepat waktu agar pengobatan berhasil. Mohon kirim foto bukti anda minum obat hari ini maksimal jam 23.59 agar pengobatanmu tetap terpantau dengan baik.

Tetap semangat, kami semua mendukungmu!”

```

43
44 // 1. PESAN PENGINGAT (MALAM)
45 const nightReminderMessageBody = {
46   'target': String(phoneNumber),
47   'message':
48     '*Pesan Pengingat*\r\n' +
49     'Halo ' + patientName + '\r\n\r\n' +
50     'Jangan lupa minum obat hari ini ya. Obat harus diminum tepat waktu agar pengobatan berhasil. Mohon kirim foto bukti
    anda minum obat hari ini maksimal jam 23.59 agar pengobatanmu tetap terpantau dengan baik. \r\n\r\n' +
51     'Tetap semangat, kami semua mendukungmu!'
52 };
53
54 var bodyMessage = JSON.stringify(nightReminderMessageBody);
55
56 try {
57   // Kirim jika kolom F kosong (dibersihkan oleh clearResults) atau FAILED
58   if (currentStatus === '' || currentStatus === 'FAILED') {
59
60     UrlFetchApp.fetch('https://api.fonnte.com/send',
61       {
62         method: 'POST',
63         payload: bodyMessage,
64         headers: headers,
65         contentType: "application/json"
66       });
67

```

Gambar 4 Template Pesan dalam Google Apps Script



Gambar 5 Hasil Pesan ke WhatsApp Pasien
Rekap Data Hasil Survei Awal 19 Pasien

REKAP DATA HASIL SURVEI AWAL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL SKOR	KATEGORI TINGKAT KEPATUHAN	USIA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	AW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	26	L	SMA
2	NW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	45	L	DIPLOMA/SARJANA
3	SR	1	1	1	1	1	1	0	1	7	SEDANG	36	L	SMP
4	RC	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	29	P	DIPLOMA/SARJANA
5	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	56	P	SMA
6	SA	1	1	1	1	1	1	0	0	6	SEDANG	39	L	SMP
7	HY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	RENDAH	51	L	SD
8	NS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	RENDAH	35	P	SMA
9	KS	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	50	L	SMP
10	KNP	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	41	L	SMA
11	SU	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	51	L	SD
12	FH	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	21	P	DIPLOMA/SARJANA
13	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	45	L	SMA
14	MH	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	61	L	SD
15	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	65	L	TIDAK SEKOLAH
16	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	45	L	SMP
17	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	72	L	TIDAK SEKOLAH
18	KTM	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	66	L	SMA
19	SNO	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI	53	L	SD

Perbandingan Data 14 Pasien yang Mengikuti Survei Awal dan Akhir

SURVEI AWAL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL SKOR	KATEGORI TINGKAT KEPATUHAN
1	AW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
2	NW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
3	SR	1	1	1	1	1	1	0	1	7	SEDANG
4	RC	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
5	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
6	SA	1	1	1	1	1	1	0	0	6	SEDANG
7	KS	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
8	KNP	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
9	SU	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
10	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
11	MH	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
12	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
13	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
14	KTM	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI

SURVEI AKHIR

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL SKOR	KATEGORI TINGKAT KEPATUHAN
1	AW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
2	NW	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
3	SR	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
4	RC	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
5	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
6	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
7	KS	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
8	KNP	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
9	SU	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
10	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
11	MH	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
12	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
13	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI
14	KTM	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TINGGI

BAB VI Laporan Umpan Balik Pasien

C. Berdasarkan Kesan dan Pesan Pasien terhadap Program Sistem Peringat Minum Obat Otomatis

1. Latar Belakang

Program sistem pengingat minum obat otomatis melalui WhatsApp dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan secara teratur, khususnya bagi pasien tuberkulosis (TB). Program ini memberikan pesan pengingat secara rutin kepada pasien pada waktu yang sama setiap harinya. Untuk menilai efektivitas dan penerimaan program, dilakukan pengumpulan kesan dan pesan pasien melalui Google Form pada akhir periode pelaksanaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pertanyaan terbuka di kuesioner yang menggunakan Google Form yang berisi pertanyaan mengenai: Kesan pasien terhadap program pengingat minum obat otomatis. Sebanyak 14 pasien memberikan tanggapan terkait program ini

3. Hasil dan Temuan Kualitatif

a. Kesan Pasien

Sebagian besar pasien memberikan kesan positif terhadap program pengingat otomatis. Respon yang paling sering muncul adalah:

- Pesan pengingat sangat membantu agar tidak lupa minum obat.
- Pasien merasa diperhatikan dan didampingi selama pengobatan.

Beberapa kutipan dari responden:

“Saya merasa lebih percaya diri untuk menghadapi hari-hari setelah minum obat secara teratur.”

“Sangat baik telah mengingatkan dan menambah motivasi dan semangat dalam minum obat..”

Namun, terdapat juga beberapa catatan kecil:

“terima kasih telah mengingatkan, insya allah saya rutin minum obat tapi saya tidak terlalu bisa pakai hp jadi jarang buka hp.”
“pesan konsisten dan berijan pemahaman tentang TBC pd pasien sejelas2 ny.”

b. Manfaat yang Dirasakan

Mayoritas pasien menyebutkan manfaat utama berupa meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap pengobatan. Beberapa pasien juga melaporkan adanya peningkatan rasa optimisme terhadap kesembuhan.

c. Saran dan Harapan Pasien

Pasien memberikan beberapa saran konstruktif untuk pengembangan program, antara lain:

- Program ini agar dapat lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap pasien.
- Tambahkan informasi ataupun edukasi terkait TB

1. 4. Analisis dan Interpretasi

Dari hasil tanggapan pasien, dapat disimpulkan bahwa program sistem pengingat minum obat otomatis diterima dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan pasien. Pasien merasa terbantu secara emosional maupun praktis, karena adanya pengingat yang rutin dan konsisten. Meskipun demikian, diperlukan penyempurnaan

dari segi sistem dan penambahan konten edukasi agar program semakin efektif dan menarik.

2. 5. Kesimpulan

Secara keseluruhan, program pengingat minum obat otomatis dinilai bermanfaat dan efektif oleh sebagian besar pasien. Kesan dan pesan yang muncul menggambarkan bahwa sistem ini berpotensi menjadi inovasi pendukung keberhasilan pengobatan terutama bagi pasien dengan regimen obat jangka panjang. Ke depan, perlu dilakukan peningkatan dalam hal fleksibilitas waktu, variasi pesan, serta keberlanjutan program agar dampaknya lebih luas dan berkesinambungan.

Rekap Kesan dan Pesan Pasien di Google Form

Minum Obat ini Kesan: Saya merasa lebih percaya diri untuk menghadapi hari-hari setelah minum obat secara teratur. pesan: Minum obat secara teratur dapat membantu Anda pulih lebih cepat dan mencegah komplikasi 1 jawaban	minum obat setiap hari, semoga program ini terus berlanjut dan semakin membaik 1 jawaban
Menurut saya program ini sangat bermanfaat sekali, dengan adanya program pengingat minum obat ini waktu saya minum obat jadi tepat waktu 1 jawaban	Sangat baik telah mengingatkan dan menambah motivasi dan semangat dalam minum obat. 1 jawaban
terima kasih telah mengingatkan, insya allah saya rutin minum obat tapi saya tidak terlalu bisa pakai ke tadi karena kehabisan 1 jawaban	Kesan baik pesan konsisten dan berjanjilah pemahaman tentang TBC pd pasien sekelas2 ny 1 jawaban
terima kasih atas program ini semoga selanjutnya ditingkatkan 1 jawaban	program ini sangat bermanfaat bagi saya untuk minum obat
baik, membantu mengingatkan untuk minum obat 1 jawaban	sangat membantu 1 jawaban
lebih ditingkatkan lagi 1 jawaban	sangat baik 1 jawaban
baik, sangat membantu 1 jawaban	bagus, baik 1 jawaban